

**STRATEGI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI LAZISNU MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

TESIS



Oleh:
AWGHILUL HASANAH
NIM 213206060017

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

**STRATEGI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI LAZISNU MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Pernyataan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**AWGHILUL HASANAH
NIM 213206060017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lazisnu Mayang” yang ditulis oleh Awghilul Hasanah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag.,M.E.I
NIP. 197308301999031002

Pembimbing II



Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Si
NIP. 197509052005012003



PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember” yang telah ditulis oleh Awghilul Hasana ini, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Senin tanggal 02 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 198209222009012005
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807200003100
 - b. Pembimbing I : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197308301999031002
 - c. Pembimbing II : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 02 Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Direktur



Prof. Dr. Mashudi, M.Pd

NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Awghilul Hasanah, 2025, Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember.
Pembimbing I Dr. H. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I. Pembimbing II Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Si.,

Kata kunci : Strategi pengelolaan, ZIS, Kesejahteraan

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata Management berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, mengelola dan mengendalikan. Namun kata Management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien”.

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) Mayang merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan utama untuk membantu kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pendayagunaan ZIS. Penelitian difokuskan pada: 1) bagaimana strategi pengelolaan dana ZIS pada Lazisnu Mayang?. 2) Bagaimana Peran ZIS Produktif dalam perekonomian masyarakat?.

Tujuan dari Penelitian ini yaitu yang 1). Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dana ZIS pada lazisnu mayang. Dan yang ke 2). Untuk mengetahui bagaimana peran ZIS Produktif dalam perekonomian masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen kunci peneliti sendiri. Lokasi penelitian pada LAZISNU Mayang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, Pengelolaan yang digunakan oleh LAZISNU Mayang ini yaitu melakukan pengumpulan dana dan setelah dana terkumpul, selanjutnya melakukan pendistribusian. pengumpulan dana tersebut diperoleh dari kaleng koin, para donatur, dan sebagian dari uang zakat. Untuk pendistribusiannya, dana ZIS di LAZISNU mayang di alokasikan untuk pemberian bahan sembako, pemberian modal usaha, pengobatan gratis, pendidikan, sunnat massal, bantuan kufayat (untuk orang meninggal yang tidak mampu), sampai kegiatan sosial yang besar seperti bedah rumah. Kedua, Peranan Zakat Produktif dalam peningkatan perekonomian sangatlah besar. Dari yang awalnya mereka pengangguran atau buruh tani yang kerjanya gak pasti dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup, tapi dengan adanya zakat produktif ini mereka bisa memiliki penghasilan. Dari sini sudah jelas bahwa zakat produktif sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dari tahun 2023 sampai 2024 baru 7 orang yang mendapatkan zakat produktif dan sampai saat ini usaha yang mereka jalani tetap berjalan sehingga kebutuhan sehari-hari mereka bisa terpenuhi.

ABSTRACT

Awghilul Hasanah, 2025, *Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember.*
Advisor I Dr. H. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I. Advisor II Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Si.,

Keywords: Management strategy, ZIS, Welfare

Management is a process that helps formulate policies and objectives, providing oversight of all things involved in the implementation and achievement of objectives. Management is a translation of the word Management derived from the word "to manage" which means to regulate, manage and control. However, the word Management itself has been absorbed into the Indonesian language into management which means the same as "management" namely as a process of coordinating and integrating work activities so that they can be completed effectively and efficiently.

LAZISNU (Nahdlatul Ulama Zakat, Infaq, and Shadaqah Institution) Mayang is an institution whose main objective is to help the welfare and independence of the community through the utilization of ZIS. The research focuses on: 1) How is the ZIS fund management strategy at Lazisnu Mayang? 2) What is the Role of Productive ZIS in the community's economy?

The purpose of this study is 1). To find out how the ZIS fund management strategy is at LAZISNU Mayang. And 2). To find out how the role of Productive ZIS is in the community's economy.

This type of research is descriptive qualitative research with the researcher's own key instrument. The location of the research is LAZISNU Mayang in Tegalrejo Village, Mayang District, Jember Regency. Data collection uses interview, documentation, and observation methods. Data analysis is carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The data sources obtained consist of primary and secondary data sources.

The results of this study indicate that the first, the management used by LAZISNU Mayang is to collect funds and after the funds are collected, then distribute them. The collection of funds was obtained from coin cans, donors, and some of the zakat money. For distribution, ZIS funds at LAZISNU Mayang are allocated for the provision of basic necessities, provision of business capital, free medical treatment, education, mass circumcision, kufayat assistance (for the deceased who are unable), to large social activities such as house renovations. Second, the role of Productive Zakat in improving the economy is very large. From those who were initially unemployed or farm laborers whose work was uncertain and to meet their daily needs was not enough, but with this productive zakat they can have an income. From here it is clear that productive zakat has a great influence on the community's economy. From 2023 to 2024 only 7 people have received productive zakat and until now the businesses they run are still running so that their daily needs can be met.

خلاصة

أوغيلول حسنة، ٢٠٢٥ ، استراتيجية إدارة ZIS في تحسين رعاية المجتمع في لازينو مايانغ. المشرف الأول الدكتور عبد الرحيم الماجستير، المشرف الثاني الدكتور نورول ويدياواتي الماجستير،
الكلمات المفتاحية: استراتيجية الإدارة، نظام المعلومات الاجتماعية، الرعاية الاجتماعية.

الإدارة عملية تُساعد على صياغة السياسات والأهداف، وتُشرف على جميع الجوانب المتعلقة بتنفيذها وتحقيقها. كلمة "إدارة" مُشتقة من كلمة "إدارة" التي تعني التنظيم والإدارة والتحكم. إلا أن كلمة "إدارة" نفسها قد استوعبتها اللغة الإندونيسية لتشمل "إدارة"، والتي تعني أيضًا "الإدارة"، أي عملية تنسيق وتكامل أنشطة العمل لضمان إنجازها بفعالية وكفاءة.

لازيسنو (مؤسسة نخضة العلماء للزكاة والإنفاق والصدقة) في مايانغ مؤسسة تُهدفُ بشكلٍ رئيسيٍّ إلى تعزيز رفاه المجتمع واستقلاليتهم من خلال استخدام أنظمة المعلومات الاجتماعية (ZIS). يُركّز البحث على: (١) كيف تُدار أموال أنظمة المعلومات الاجتماعية في لازيسنو مايانغ؟ (٢) ما دور أنظمة المعلومات الاجتماعية الإنتاجية في اقتصاد المجتمع؟

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة استراتيجية إدارة صندوق ZIS في لازيسنو مايانغ. (٢) معرفة دور ZIS الإنتاجية في اقتصاد المجتمع.

هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي، باستخدام أداة البحث الرئيسية. يقع موقع البحث في مركز لازيسنو مايانغ في قرية تيغال ريجو، مقاطعة مايانغ، مقاطعة جيمبر. يُستخدم أسلوب المقابلة في جمع البيانات، ويُجرى تحليلها باستخدام تقنيات اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. تتكون مصادر البيانات المستقاة من مصادر بيانات أولية وثانوية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أولًا، الإدارة المستخدمة من قبل LAZISNU مايانغ هي جمع الأموال وتوزيعها بعد جمعها. تم الحصول على الأموال المجمعة من علب العملات المعدنية والمتبرعين وبعض أموال الزكاة. للتوزيع، يتم تخصيص أموال ZIS في LAZISNU مايانغ لتوفير الضروريات الأساسية وتوفير رأس مال الأعمال والعلاج الطبي المجاني والتعليم والختان الجماعي ومساعدة الكفايات (للمتوفين غير القادرين) إلى الأنشطة الاجتماعية الكبيرة مثل تحديد المنازل. ثانيًا، دور الزكاة الإنتاجية في تحسين الاقتصاد كبير جدًا. من أولئك الذين كانوا عاطلين عن العمل في البداية أو عمال المزارع الذين كان عملهم غير مؤكد ولم يكن كافيًا لتلبية احتياجاتهم اليومية، ولكن مع هذه الزكاة الإنتاجية يمكنهم الحصول على دخل. من هنا يتضح أن الزكاة الإنتاجية لها تأثير كبير على اقتصاد المجتمع. من عام ٢٠٢٣ إلى عام ٢٠٢٤ تلقى ٧ أشخاص فقط زكاة إنتاجية وحتى الآن لا تزال الشركات التي يديرونها تعمل بحيث يمكن تلبية احتياجاتهم اليومية.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-nya tesis dengan judul “Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lazisnu Mayang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian tesis ini dengan ucapan *jazakumullahu ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M. M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas kepada kami dalam rangka menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku pembimbing tesis 1 senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan kami demi selesainya tesis ini.
4. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Si selaku Pembimbing tesis 2 yang senantiasa membimbing, mengarahkan kami demi selesainya tesis ini.
5. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah sekaligus sebagai Ketua Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan serta untuk menguji tesis

ini.

6. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan serta menguji tesis ini.
7. Muhammad Arifin, S.Pdi selaku Ketua Lazisnu Kecamatan Mayang yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan mensupport untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah mentransfer ilmu, mendidik dan membimbing sehingga penulis bisa sampai menyelesaikan tesis ini.
9. Kedua Orang Tua, seluruh saudara kandung dan keluarga saya beserta pasangan saya yang telah memberikan segalanya baik doa, motivasi, dan bantuan lainnya demi selesainya tesis ini.
10. Terima kasih juga kepada teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah angkatan 2021 yang selalu mendukung dan saling menyemangati.

Penulis sadar banyak kekurangan dalam penelitian tesis ini, saran dan kritik sangat diharapkan untuk sempurnanya tugas akhir ini. Semoga tesis ini bermanfaat.

Jember, 29 Mei 2025

Awghilul Hasanah
NIM. 213206060017

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK INDONESIA.....	iv
ABSTRACT INGGRIS.....	v
ABSTRACT ARAB.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
1. Pengelolaan	11
2. Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)	11
3. Kesejahteraan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	28
C. Kerangka Konseptual	61

BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Kehadiran Peneliti.....	64
D. Subjek Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data	67
G. Teknik Keabsahan Data	71
H. Tahapan-tahapan Penelitian	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Umum LAZISNU Mayang.....	73
B. Paparan Data dan Analisis	77
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Masyarakat.....	87
B. Peran ZIS Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	95
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR RUJUKAN.....	100
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN	
1. Surat Ijin Penelitian	
2. Surat Selesai Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Transkrip Wawancara	

5. Pedoman Observasi
6. Jurnal Kegiatan Penelitian

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Maping Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Profil LAZISNU Mayang	75
Tabel 5.1 Mustahiq yang berhak mendapatkan zakat produktif.....	96



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 POAC	30
Gambar 2.2 Kerangka konseptual.....	62
Gambar 4.1 Susunan Kepengurusan LAZISNU Mayang.....	76



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	'	koma di atas	ط	t}	te dengan titik di bawah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	'	koma di atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	H	ha dengan titik di bawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	dh	de ha	م	M	Em
10	ر	r	Er	ن	N	En
11	ز	z	Zed	و	W	We
12	س	s	Es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	'	koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	Y	Ye
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks sehingga menjadi prioritas Pembangunan. kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan dikatakan menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Sehingga tiada henti-hentinya program pengentasan kemiskinan menjadi sarana memperlakukan kemiskinan sebagai obyek untuk suksesnya program-program pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia saat ini permasalahan kemiskinan masih terlihat dimana-mana baik dilingkungan sekitar kita, di desa maupun di kota.jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan di Indonesia telah menalami perkembangan dari waktu ke waktu. Diawal tahun 1970-an sekitar 68% penduduk Indonesia dikategorikan miskin. Berbagai upaya dilakukan melalui pembangunan selama dua dasawarsa terakhir sehingga berhasil menemakn persentase penduduk miskin menjadi 11% pada tahun 1996, namun jumlah penduduk miskin Kembali meningkat setelah terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998. Selama ini, pemerintah Indonesia telah banyak memiliki program-program untuk pengentasan kemiskinan yang ada. Dalam agama Islam salah satu instrumen yang menjadi sumber pendapatan adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS). ZIS sebagai salah satu cara

menanggulangi kemiskinan yaitu dengan adanya dukungan dari orang yang mampu mengeluarkan hartanya untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Akan tetapi, selama ini zakat masih dianggap tidak penting oleh Sebagian orang padahal sebenarnya zakat mempunyai peranan penting untuk penurunan kemiskinan.¹

Islam sebagai agama yang mempunyai banyak konsep amal yang mempunyai kepekaan sosial salah satu bukti dari hal tersebut adalah adanya cara memanfaatkan harta atau rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Ajaran Islam memberikan pedoman dan wadah yang jelas di antaranya adalah melalui zakat, infaq dan sedekah (ZIS), yaitu sebagai sarana distribusi pendapatan dan pemerataan rezeki. Masih tingginya angka dan grafik kemiskinan di dunia Islam, khususnya dilingkungan umat Islam di Indonesia, disebabkan antara lain karena rendahnya kesadaran dan motivasi pengamalan ZIS. Sebagian besar konsep ZIS hanya dipahami sebagai ibadah mahdhah kepada Allah SWT. Terlepas dari konteks rasa keadilan dan tujuan sosialnya. Hal ini terjadi karena belum akuratnya pemahaman umat Islam tentang konsep ZIS. Zakat menurut bahasa adalah berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Adapun secara istilah yaitu sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT kemudian diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Hubungan antara pengertian zakat menurut Bahasa dan menurut istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik.

¹ Keppi Sukesi, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2015), 1.

Pendistribusian zakat merupakan tolak ukur bagi umat islam untuk memilih suatu Lembaga amil zakat yang telah terpercaya dalam pengelolaan zakatnya. Karena, keberhasilan pendistribusian zakat tergantung pada Lembaga amil zakat tersebut. Dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi pengelola zakat harus dilihat secara seksama terutama dalam mendefinisikan pemilik keuangan yang diamanahkan kepada organisasi pengelola zakat. Jika menilik pandangan pengelola keuangan zakat, yang memahami bahwa dana zakat merupakan amanah, maka dapat mempersepsikan orang-orang yang telah mempercayakan amanahnya tersebut adalah anggota masyarakat muslim yang dengan ikhlas memberikan sumber dana kepada organisasi pengelola zakat untuk disalurkan kepada mustahik.²

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan di Indonesia dengan menerapkan pengelolaan zakat efektif dan efisien. Islam memberikan aturan tentang cara mencari harta yang baik dan menganjurkan untuk memberikan harta kepada orang yang membutuhkan. Zakat, Infak, dan Sedekah digadang sebagai salah satu jawaban untuk mengentaskan permasalahan di kalangan masyarakat, seperti pengentasan kemiskinan, perkembangan usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru. Dalam ajaran Islam salah satu perintahNya adalah membayar zakat, infak, dan sedekah. Adapun perintah untuk membayar zakat juga sudah tertulis didalam (Q.S At-Taubah: 103)

² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do’a mu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Untuk membangun pengelolaan ZIS yang efektif dan efisien di Indonesia pengelolaan zakat diatur dalam UU No 23 Tahun 2011. Yang dimaksud dengan pengelolaan zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pasal 5 ayat ke 1 menyebutkan terkait pelaksanaan mengelola zakat, maka pemerintahan membentuk Badan Amil Zakat Nasional. Kemudian pada pasal 6 menyebutkan Badan Amil Zakat Nasional ialah sebuah lembaga yang memiliki wewenang melaksanakan mandat mengelola zakat secara nasional. Dengan melihat jangkauan yang begitu luas di negara Indonesia dalam melaksanakan tugasnya maka dibentuklah Baznas hingga tingkat Kabupaten/Kota.³

Menurut Undang-undang pengelola ZIS ada dua, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa yang dikelola oleh BAZNAS bukan hanya zakat tetapi juga meliputi infak dan sedekah (ZIS). Secara istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada

³ Labuh Inderayana Eka Sakti, A’rasy Fahrullah, “Pengelolaan ZIS Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang)”, *Jurnal Ekonomika & Bisnis Islam* 5 (Januari, 2022), 107.

orang-orang yang berhak. Sedangkan menurut UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan Sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Secara teori ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan umat dan menanggulangi kemiskinan jika dikelola dengan benar.⁴

Banyaknya LAZ tidak menimbulkan persaingan namun memberikan pilihan kepada masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat yang dipercayai sehingga setiap LAZ akan berusaha menunjukkan program dan kinerja yang optimal dalam pengelolaan zakat. LAZ juga akan berusaha menjaga kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakatnya sehingga tidak berpindah ke lembaga zakat lain atau menyalurkannya secara langsung kepada penerima zakat (mustahik). LAZ yang amanah, bertanggungjawab dan memiliki kredibilitas, dapat menyebabkan masyarakat percaya dan menyalurkan zakatnya. Jika pelayanan yang diberikan juga memuaskan, tentunya masyarakat akan puas serta semakin percaya dan loyal dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga

⁴ Muhammad Zumar Aminuddin, "Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif dan Preskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Surakarta)" *Jurnal Zakat & Waqaf*, 6 (Juni, 2019), 84.

tersebut.⁵

Berdasarkan SK PBNU No. 14/A.II.04/6/2010 dan SK Menteri Agama RI no.65 Tahun 2005 yang berisi tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) ditetapkan sebagai lembaga Amil Zakat Nasional. LAZISNU Mayang merupakan representasi dari LAZISNU Pusat Yang berada di Kota Jember. Yang berkhidmah mengenai zakat, infaq dan juga sedekah. Dengan Visi utama yaitu bertekad menjadi lembaga pengelola, dana masyarakat (Zakat, Infaq dan Shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya. Mempunyai Misi mendorong tumbuh kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, sedekah, dengan rutin dan juga tepat, Mengumpulkan atau menghimpun dan juga mendayagunakan dana zakat, sedekah, dan infaq dengan professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran⁶

Peranan zakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sangat besar sekali, akan tetapi hingga saat ini masih banyak umat muslim yang belum menyadari pentingnya membayar zakat. Salah satu factor yang dijadikan penyebab yaitu minim nya Tingkat kepercayaan Masyarakat kepada Lembaga amil zakat, dan banyak Masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menghitung zakat dari hasil yang telah diperolehnya. LAZISNU (lembaga amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama) sebagai bagian dari LAZ yang bermotto "ENERGY OF ZAKAT" sudah tidak diragukan lagi

⁵ Sutomo, M.Najib, dkk."Pengaruh Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat (Laz) Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Muzakki (Studi Kasus Laz Pkpu Yogyakarta)", *Jurnal Aplikasi Bisnis & Manajemen*, 3 (Januari, 2017), 60.

⁶ Ari Susetiyo, Jamaluddin, "Peran Lazisnu Kota Kediri Dalam Penguatan Ketahanan Masyarakat Era Pandemi Covid-19", *Jurnal At-Tamwil : kajian Ekonomi Syariah* 3 (September 2021), 199.

peranannya dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana ZISWAF dari pada muzakki (muslim yang berkewajiban mengeluarkan zakat) untuk diserahkan kepada para mustahik (masyarakat yang berhak memperoleh zakat). Termasuk LAZISNU Kecamatan Mayang, yang menjadi kantong ZISWAF bagi warga Kecamatan Mayang yang penduduk mayoritas islam berkeinginan melahirkan para wirausahawan baru berjiwa santri, memiliki etos kerja tinggi dan punya semangat besar untuk maju dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi yang memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan guna pemberdayaan ekonomi umat. Sehingga diharapkan pendayagunaan ZISWAF secara benar akan berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat dan negara. Terlebih Islam mewajibkan umatnya untuk mengusahakan dan menginvestasikan harta bendanya sehingga akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan cara ini ZISWAF berperan untuk pengembangan dunia usaha, dan berputarnya mata uang sebagai pendukung gerak roda perekonomian masyarakat.⁷

Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu lembaga yang bertujuan menyalurkan dana zakat dan berperan aktif dalam perbaikan perekonomian khususnya kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Lembaga ini mempunyai beberapa program-program yang dicanangkan yakni program NuSmart merupakan program yang berbentuk beasiswa dan Nucare merupakan program yang berbentuk pemberian kesehatan bagi fakir miskin yang kesehatannya

⁷ Ade Sugita, Sri Intan Wulandari, "Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon", *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1 (Juli, 2020), 3.

terganggu, program Nupreneur adalah program yang berbentuk pemberian modal social serta pendampingan pemberdayaan, dan program Nuskill program yang berbentuk pendidikan ketrampilan. Berangkat dari permasalahan diatas akhirnya peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **STRATEGI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI LAZISNU MAYANG KABUPATEN JEMBER.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pengelolaan dana ZIS dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat LAZISNU Mayang?
2. Bagaimana peran ZIS produktif dalam perekonomian masyarakat Mayang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan Lokasi penelitian. Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme pengelolaan dana ZIS pada LAZISNU Mayang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Zakat Produktif dalam Perekonomian Masyarakat Mayang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah khazanah keilmuan dalam aspek ekonomi syari'ah, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi Pengelolaan ZIS Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran, pengetahuan dan membuka wacana bagi penulis pada khususnya serta para pembaca pada umumnya. Mengenai strategi Pengelolaan ZIS Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di LAZISNU Mayang. Hasil

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 42.

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan semua pihak yang berminat terhadap bidang ekonomi Islam, dan tertarik untuk membahas pengelolaan ZIS untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, terutama yang berkaitan dengan strategi Pengelolaan ZIS Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dalam tesis UIN KHAS Jember Fakultas Ekonomi Syariah. Serta dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau suatu pertimbangan bagi masyarakat setempat untuk mengetahui bagaimana strategi Pengelolaan ZIS Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di LAZISNU Mayang. Dan memberikan pelajaran dan renungan buat masyarakat agar berfikir betapa pentingnya zakat bagi orang yang membutuhkan.

E. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam tesis ini dapat terarah dan fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari persepsi lain mengenai istilah - istilah yang ada, maka diperlukan adanya penjelasan

mengenai definisi istilah. Hal ini agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahpahaman pada pokok permasalahan ini.

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggungjawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata Management berasal dari kata “to manage“ yang berarti mengatur, mengelola dan mengendalikan. Namun kata Management sendiri sudah diserap kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan menginterisasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien”.⁹

2. Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

a. Zakat merupakan upaya untuk mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, Menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan. Dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak.¹⁰

⁹ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: kencana, 2010), 16.

¹⁰ Inoed Amiruddin, Mukhtar Aflatun, dkk, *Anatomi Fiqh Zakat & Pemahaman Badan Amil Zakat*

- b. Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik ia sedang lapang atau sempit, baik orang tua atau anak yatim.¹¹
- c. Sedekah berasal dari kata Shadaqah yang berarti benar. Dalam konsep ini, sedekah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq. Termasuk juga hukum dan ketentuan - ketentuan nya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi. Sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material, misalnya senyum itu sedekah.¹²
3. Kesejahteraan
- Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang berarti aman sentosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran, dan sebagainya. keadaan sejahtera dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang di anggap penting dalam kehidupan berkeluarga.¹³

Sumatera Selatan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 8.

¹¹ Inoed Amiruddin, *Anatomi Fiqh Zakat*....,11.

¹² Inoed Amiruddin, *Anatomi Fiqh Zakat*....,15.

¹³ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1284.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan posisinya dengan perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian diringkas sesuai kebutuhan baik itu penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum seperti jurnal, tesis, desertasi, dan lain sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Studi pustaka dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti sekarang:

1. Penelitian oleh Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti pada tahun 2020 yang berjudul **Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi pustaka dan wawancara dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data, didukung referensi oleh beberapa literature yang memiliki relevansi dengan judul di atas. Tegasnya riset ini disebut juga dengan *field research*. Hasil Penelitiannya adalah Dalam

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 18.

upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat LAZISNU Kota Metro telah mempunyai perencanaan yang baik dalam menjalankan fungsinya dengan mengupayakan penyaluran zakat infak dan sedekah dalam mengentaskan kemiskinan sesuai dengan peruntukannya. Pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah pada LAZISNU Kota Metro direalisasikan dengan dua pengembangan yaitu: 1). Pengembangan Ekonomi dengan Bantuan Konsumtif yaitu bantuan langsung yang diberikan kepada para masyarakat prasejahtera (mustahik) yang berhak menerimanya (bantuan kaum duaafa/fakir miskin). Bantuan konsumtif yang diberikan LAZISNU Kota Metro dengan nominal tertentu memiliki manfaat yang besar. Dengan penyaluran ini mustahik dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ini dapat mengurangi persoalan ekonomi seperti kemiskinan. Ketua LAZISNU Kota Metro, Bapak Subandi mengutarakan bahwa: berikan. Sebab ada kebutuhan-kebutuhan mustahik yang memang mendesak dan mereka berhak mendapatkannya. 2). Pengembangan Ekonomi dengan Bantuan Produktif. Ketua LAZISNU Kota Metro, Bapak Subandi mengutarakan bahwa: kasih pengarahan. Bantuan berupa kambing bergulir ini syaratnya sangat mudah, oleh sebab itu diharapkan kepada si penerima kambing ini agar bisa memelihara bantuan tersebut, dan nantinya si kambing sudah beranak maka anak pertama ini harus dikembalikan kepada LAZISNU Kota Metro untuk digulirkan kembali

kepada penerima bantuan selanjutnya dan untuk induk dan anak kambing Realisasi.¹⁵

2. Penelitian oleh Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, M. Afif Afdian Huda, pada tahun 2021 yang berjudul **Analisis Pengelolaan Koin NU pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk.**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: survey, observasi (pemilihan informan), dokumentasi (pengumpulan data). Pada pendekatan ini, peneliti meneliti hasil temuan lapangan berupa laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain Survei, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah Kompetensi amil dalam mengelola gerakan koin NU peduli yang berjalan di LAZISNU Cabang Nganjuk menggunakan : Adanya petugas yang tunjuk ditingkat masing-masing (ranting ataupun MWCNU), diutamakan yang sudah mengikuti PKPNU (sistem pengkaderan di NU), Petugas mendapat bisyarah setiap bulannya, Petugas memiliki buku induk untuk mencatat pemilik gerakan koin NU Peduli dan perolehannya, hasil gerakan koin NU Peduli tidak boleh dipinjam ataupun dihutang. Para karyawannya untuk mengelola gerakan koin NU peduli dan setiap bulannya diambil setiap rumah-rumah

¹⁵ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Perbankan Syariah* (Januari, 2020), 144.

Nahdliyin. Sehingga dalam pendistribusian gerakan koin NU peduli setiap tiga bulan sekali agar merata kepada masyarakat miskin. Dalam menjalankan pengelolaan gerakan koin NU peduli sangatlah penting dalam kesejahteraan masyarakat miskin. Pengelolaan yang berjalan di LAZISNU menggunakan metode metode 70% dikelola oleh ranting, 15% dikelola oleh MWCNU, 10% dikelola oleh LAZISNU dan 5% dikelola oleh PCNU, yang dimana dikerjakan dengan tenaga ahli dalam bidangnya. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam mengelola gerakan koin NU Peduli yaitu pengiriman barang yang terlambat, upah petugas yang minim, kemampuan SDM yang kurang dalam pengelolaan uang, modal minim, dan sumber daya pengusaha yang tidak ada.¹⁶

3. Penelitian oleh Labuh Inderayana, A'rasy Fahrullah, pada tahun 2022 yang berjudul **Pengelolaan Zis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang).**

Metode Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, Teknik triangulasi penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik melakukan pengujian data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, kemudian melihat ulang hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dari masing-masing pernyataan. Hasil penelitiannya adalah Pengelolaan ZIS pada Baznas Kabupaten Jombang sudah optimal hal tersebut terbukti pada saat pelaksanaannya berpedoman

¹⁶ Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, M. Afif Afdian Huda, "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk" *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8 (Januari, 2021) 29.

pada UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta memperhatikan unsur-unsur syariah dalam menetapkan suatu keputusan dengan melibatkan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah, melakukan pengawasan bersifat accounting yang diawasi langsung oleh Baznas Pusat dan lembaga audit, sehingga aman sesuai keuangan dan aman sesuai prinsip Islam. Kemudian cara meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan Baznas Jombang dengan memberi bantuan bersifat konsumtif dan produktif, dimana program produktif dengan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan toko retail, kambing bergulir, dan pelatihan wirausaha dan bantuan yang bersifat konsumtif dengan memberi bantuan untuk meningkatkan taraf hidup serta keberlangsungan hidup mustahik agar lebih baik dengan memberi bantuan terapi kesehatan, beasiswa pendidikan, BLT Lansia dsb.¹⁷

4. Penelitian oleh Riris Pramiswari, Amin Awal Amarudin, Mutamim, pada tahun 2021 yang berjudul **Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang.**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi pustaka dan wawancara dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data, didukung referensi oleh beberapa literature yang memiliki relevansi dengan judul di atas. Tegasnya riset ini disebut juga dengan field research. Hasil

¹⁷ Labuh Inderayana, A.Rasy Fahrullah, "Pengelolaan ZIS Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang)", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5 (Juni, 2022), 117.

penelitiannya adalah Dalam hal strategi pengalokasian dana zakat mall untuk meningkatkan kesejahteraan umat, kedua lembaga tersebut memiliki pendekatan tersendiri. LAZ-UQ mengandalkan koordinasi dengan petugas fundraising, devisi penyaluran dana dan simpatisan mereka dalam melaksanakan program pendistribusian dana ZIS. Berbeda dengan LAZ-UQ, LAZISNU mengoptimalkan kerjasama dengan jaringan lembaga-lembaga di bawah NU, koordinasi cabang dan ranting dengan BMT yang dimiliki oleh LAZISNU, sehingga potensi asset zakat lebih besar dan memudahkan dalam pelaksanaan koordinasi. Strategi ini memiliki resiko dan tenaga yang dibutuhkan juga lebih besar. Penulis merekomendasikan keunggulan-keunggulan yang dilakukan oleh LAZ-UQ dan LAZISNU dalam menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS dapat diterapkan di lembaga-lembaga amil zakat lainnya, baik yang ada di Kabupaten Jombang dan daerah lainnya.¹⁸

5. Penelitian oleh Umi Rosyidah, Achmad Ajib Ridlwan, dan M. Syam'un Rosyadi pada tahun 2021 yang berjudul **Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umkm (Studi Kasus LAZISNU Jombang).**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam studi ini pengamat memakai pendekatan studi penelitian lapangan sebab tipe studi ini kajian bertabiat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, sebab periset mempunyai banyak kesempatan

¹⁸ Riris Pramiswari, Amin Awal Amarudin, Mustamim, "Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang", *Jurnal Hukum Islam* 2 (Juni, 2021), 243.

dalam memastikan fokus kajian. Hasil penelitiannya adalah Pada pertengahan tahun 2019 program zakat produktif di LAZISNU Jombang mengubah pengelolaan dana zakat produktifnya, yang awal mulanya dikelola oleh pihak LAZISNU saja, namun pengelolaan dana zakat produktif di LAZISNU bekerjasama dengan BMT-NU. Yang mana dikatakan oleh Bapak Ahmad Zainudin selaku ketua Pengurus Cabang LAZISNU Jombang mengumumkan bahwa zakat produktif di LAZISNU Jombang bekerjasama dengan BMT-NU melalui wawancaranya dengan NU Online. BMT-NU dan LAZISNU Jombang bersinergi melakukan gerakan progresif untuk membantu masyarakat luas dalam bentuk pinjaman modal usaha produktif dan sistem pembayaran bagi hasilnya. Saat ini yang menjadi mustahik sudah 3 UMKM. Namun, masih 20 UMKM yang saat ini mengantri.¹⁹

6. Penelitian oleh Dimas Ananda Wijaya Al Gazali dan Aan Zainul Anwar pada tahun 2023 yang berjudul **Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Nu Care-Lazisnu Cabang Jepara.**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel penelitian ini adalah kepercayaan (Y), Pengetahuan Zakat secara Umum (X1) Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat (X2) Pengetahuan 8 Asnaf Zakat (X3) Pengetahuan Tentang Perhitungan Zakat (X4) Pengetahuan Tentang Objek Zakat (X5). Hasil penelitiannya

¹⁹ Umi Rosyidah, Achmad Ajib Ridlwan, dkk, “Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umkm (Studi Kasus LAZISNU Jombang)”, *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 2 (Juni, 2021), 92.

adalah pengetahuan zakat secara umum tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan zakat secara umum tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki membayarkan zakat pada Lazisnu. Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, maka kepercayaan muzakki terhadap Lazisnu akan semakin tinggi. Karena pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat salah satu pengetahuan dasar seorang muzakki untuk betapa pentingnya kewajiban membayar zakat yang merupakan nomor 4 dari rukun islam yang wajib untuk ditunaikan bagi setiap muslim.²⁰

7. Penelitian oleh Ahmad Thoharul Anwar pada tahun 2018 yang berjudul

Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi pustaka dan wawancara dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data, didukung referensi oleh beberapa literature yang memiliki relevansi dengan judul diatas. Hasil penelitiannya adalah Zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi Mustahiq yang dilakukan oleh LAZISNU Kudus dengan program zakat produktif, dengan diarahkan untuk membantu Masyarakat dalam membangun perekonomian guna menompang kebutuhan hidup

²⁰ Dimas Ananda Wijaya Al Gazali dan Aan Zainul Anwar, "Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Nu Care-Lazisnu Cabang Jepara", *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8 (April, 2023)

sehari-Hari dan juga pengalokasian zakat produktif dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup. Ini dilakukan agar kaum dhuafa bisa diberdayakan dan tidak diberi santunan atau zakat secara terus menerus. Selain itu harapan ada peningkatan dari mustahiq menjadi muzakki. Adapun langkah-Langkah pemberdayaan, yaitu pendataan, pembinaan, pendampingan, dan pengawasan.²¹

8. Penelitian oleh syahrul Amsari pada tahun 2019 dengan judul **Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat).**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan analisis kualitatif. Hasil penelitiannya adalah LAZISMu pusat didalam pendayagunaan zakat produktif selain penyaluranya dilakukan sendiri dan juga selalu mengoptimalkan Majelis, Lembaga dan Ortom di lingkungan Muhammadiyah agar berdampak luas penerima manfaatnya dan programnya lebih bervariasi, Pemberdayaan mustahik yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan juga syariat Islam, LAZISMu dalam melaksanakan pemberdayaan mustahik dengan cara menetapkan prioritas yang berlandaskan pemerataan, keadilan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, Secara keseluruhan baik dilihat dari peningkatan bisnis, etika

²¹ Ahmad Thoharul, "Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Umat", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5 (Juni, 2018), 60.

bisnis dan kemampuan membayar ZIS bahwa pendayagunaan zakat produktif telah efektif dalam pemberdayaan mustahik.²²

9. Penelitian oleh Pangeran Harahap, Zainul Fuad, dkk. Pada tahun 2019 dengan judul **Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara).**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam mendistribusikan dana zakat produktif, Rumah Zakat berpedoman pada Syariat Islam dan Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Rumah Zakat Sumatera Utara memiliki berbagai program dalam melakukan pendistribusian dana zakat yang telah dihimpun. Salah satu program yang khusus menangani pemberdayaan ekonomi mustahik adalah “Program Senyum Mandiri”. Program Senyum Mandiri merupakan implementasi distribusi zakat produktif, sehingga memberikan dampak jangka panjang bagi mustahik. Dana zakat produktif yang disalurkan dalam program senyum mandiri berbentuk bantuan sarana usaha, bantuan modal usaha dan pemberdayaan. Dengan bantuan tersebut diharapkan mustahik dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya dan pendapatan mustahik meningkat, sehingga kesejahteraan mustahik akan meningkat. Bentuk dana zakat produktif yang di salurkan oleh Rumah Zakat ialah bentuk

²² Syahrul Amsari, “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(Juni, 2019), 344.

dana hibah, sehingga mustahik tidak perlu mengembalikan dana tersebut, karena dana tersebut memang sudah hak untuk dimiliki seutuhnya oleh mustahik, akan tetapi mustahik harus mengikuti aturan dari Rumah Zakat dalam hal ini ialah pembinaan dan pemberdayaan.²³

10. Penelitian oleh Maltuf Fitri pada tahun 2017 dengan judul **Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat.**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Konsepsi zakat sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat dapat diimplementasikan dengan penerapan skema pemberian zakat untuk kegiatan produktif. Penerapan skema ini dapat dibenarkan menurut syariat Islam selama kebutuhan dasar bagi para mustahiksudah terpenuhi. Sejumlah badan atau lembaga pengelola zakat di beberapa kota di Indonesia yang telah menerapkan manajemen secarabaik dan modern telah menjalankan skema pendistribusian dana zakat produktif (pemberdayaan ekonomi) berdampingan dengan dana zakat produktif (perlindungan sosial). Sebagian besar tujuan pendayagunaan dana zakat untuk kegiatan ekonomi produktif adalah untuk meningkatkan kemandirian sosial ekonomi para mustahik agar dapat bertransformasi menjadi muzakki.²⁴

²³ Pangeran Harahap, Zainu Fuad, dkk. "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)" *Attawasuth*, IV (Juni, 2019),155.

²⁴ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan

11. Penelitian oleh Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, dkk. Pada tahun 2016 dengan judul **Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan pencarian data-data melalui pengisian kuesioner dan wawancara kepada mustahik untuk mengklasifikasikan rumah tangga mustahik sesuai kuadran CIBEST dan melihat indeks kemiskinan secara Islami menggunakan Model CIBEST (Center of Islamic Business and Economics Studies). Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah zakat produktif dan zakat konsumtif mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus menurunkan kemiskinan mustahik. Namun demikian, zakat produktif lebih mampu mengurangi kemiskinan dibanding zakat konsumtif. Hal ini disebabkan pemberian zakat produktif oleh amil kepada mustahik selalu diiringi dengan pendampingan usaha yang tidak hanya memberikan informasi mengenai bagaimana cara berbisnis yang baik, tapi juga memberikan bagaimana cara beragama yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pendidikan agama yang diberikan amil berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama mustahik, dan hal ini berperan penting dalam mengeluarkan mustahik dari kemiskinan spiritual.²⁵

Umat”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 8 (Juni, 2017), 172.

²⁵ Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, dkk. “Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat

Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasar kerangka teoritik yang sedang dibangun sebagai pembeda dengan penelitian yang hendak dilakukan. Selanjutnya, dijelaskan dalam bentuk table mapping penelitian terdahulu sebagaimana dibawah ini.

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, dkk (2020)	Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Metode penelitian kualitatif, dan konsep yang dibahas tentang Zakat, Infak, Sedekah	Penelitian ini focus kepada strategi pengelolaan ZIS nya, sedangkan penelitian terdahulu ini lebih focus kepada peranan ZIS nya.
2.	Mas'ut Bhaswarendra Guntur, M. Afif Afdian Huda, dkk. (2021)	Analisis Pengelolaan Koin NU pada perekonomian Mustahiq oleh Lazisnu Cabang Nganjuk	metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini sama-sama menggunakan lazisnu	Focus penelitian terdahulu ini mengenai Koin NU, sedangkan focus penelitian yang dibahas oleh penelitian ini yaitu mengenai ZIS
3.	Labuh Inderayana, A'rasy Fahrullah (2022)	Pengelolaan Zis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang).	Fokus penelitian antara penelitian ini dan penelitian terdahulu ini sama-sama meneliti tentang pengelolaan ZIS, metode penelitian yang digunakan sama menggunakan	Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu LAZ, sedangkan subjek pada penelitian terdahulu ini yakni BAZNAS

			penelitian kualitatif	
4.	Riris Pramiswari, Amin Awal Amaruddin, dkk. (2021)	Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang	Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Pembahasannya sama mengenai ZIS untuk kesejahteraan Masyarakat atau umat.	Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu LAZISNU, sedangkan subjek pada penelitian terdahulu ini yakni LAZ-UQ dan LAZISNU
5.	Umi Rosyidah, Achmad Ajib Ridlwan, dkk. (2021)	Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umkm (Studi Kasus LAZISNU Jombang).	Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama – sama menggunakan Subjek Lazisnu	Focus penelitian pada penelitian ini yaitu pengelolaan dana ZIS untuk kesejahteraan Masyarakat, sedangkan focus penelitian pada penelitian terdahulu ini yakni pengelolaan dana zakat produktif bagi kesejahteraan UMKM
6.	Dimas Ananda Wijaya Al Gazali & Aan Zainul Anwar (2023)	Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Nu Care-Lazisnu Cabang Jepara.	Subjek yang digunakan antara penelitin ini dan penelitian terdahulu ini sama-sama memilih Lazisnu	Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan metode pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Lokasi pada penelitian ini memilih Lazisnu Mayang, sedangkan Lokasi pada penelitian terdahulu ini memilih Lazisnu

				Jepara.
7.	Ahmad Thoharul Anwar (2018)	Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu.	Penelitian ini focus pada Zakat, Infaq dan Sedekah secara umum, sedangkan penelitian terdahulu ini lebih focus pada zakat produktif
8.	Syahrul Amsari (2019)	Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat).	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu.	Penelitian ini meneliti tentang ZIS pada LazisNU, sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti tentang zakat pada LazisMU
9.	Pangeran Harahap, Zainul Fuad, dkk. (2019)	Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara).	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu..	Penelitian ini focus pada Zakat, Infaq dan Sedekah secara umum, sedangkan penelitian terdahulu ini lebih focus pada zakat produktif. Subjek pada Penelitian ini yakni Lazisnu, sedangkan subjek pada penelitian, terdahulu ini yakni Rumah Zakat
10.	Maltuf Fitri (2017)	Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu..	Penelitian ini focus pada Zakat, Infaq dan Sedekah secara umum, sedangkan penelitian terdahulu ini lebih focus pada zakat produktif

11.	Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, dkk. (2016)	Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.	Sama-sama membahas	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Focus pada penelitian ini membahas tentang ZIS secara umum, sedangkan pada penelitian terdahulu ini membahas tentang zakat konsumtif dan zakat produktif
-----	--	---	-----------------------	---

B. Kajian Teori

Teori yang dipakai sebagai sudut pandang dalam melaksanakan observasi disajikan dalam bagian ini. Dalam memecahkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diperlukan pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam.²⁶ Untuk mendasari penelitian dengan judul strategi pengelolaan ZIS dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU mayang maka kajian teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 21.

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan atau yang sering disebut Manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen terdapat dua system yaitu system organisasi, dan sistem administrasi. Kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya. Berdasarkan pengertian diatas, pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan dalam menggunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.²⁷

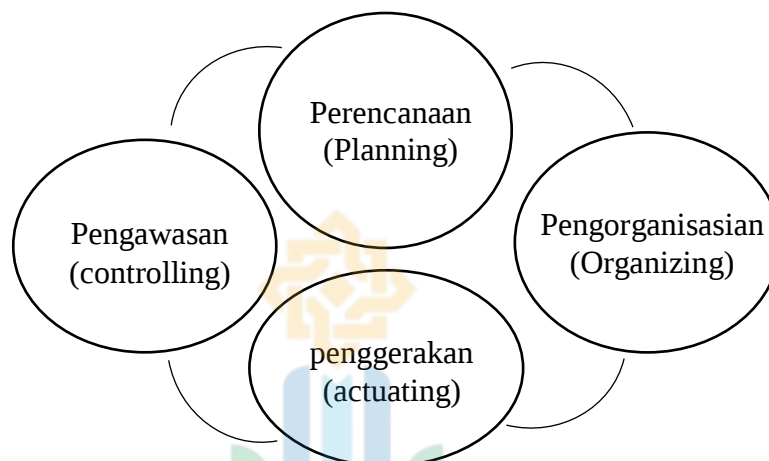
b. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi pengelolaan diantaranya adalah POAC (Planning, Organizing, Actuating,

²⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Perpustakaan Setia, 2012), 8.

Controlling).²⁸ Setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien.

GAMBAR 2.1



- 1) Perencanaan (*Planning*) adalah perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilakukan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. *Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan

²⁸ Sri Maromah, “*Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*” (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 37.

bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.²⁹

- 2) Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian (Organizing) merupakan sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu-satuan kerja. kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing masing diikuti dengan mengatur hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Fungsi pengorganisasian mencakup keseluruhan aktifitas yang berkenaan dengan pengelolaan struktur, proses, dan hubungan-hubungan diantara para anggota.³⁰

Organizing juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama

²⁹ Yohanes Dakhi, "Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi*, 50 (Oktober, 2016), 2.

³⁰ Sri Maromah, *Manajemen Pemberdayaan....* 37.

lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Mempekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari organizing.

- 3) Pelaksanaan / pergerakan (*Actuating*) pelaksanaan atau pergerakan dilakukan organisasi setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.³¹ *Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari planning dan organizing. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) pengawasan atau kontrol harus selalu dilaksanakan pada organisasi sektor publik. Fungsi ini dilakukan oleh manajer sektor publik terhadap pekerjaan yang dilakukan dalam satuan atau unit kerjanya.³² *Controlling*, memastikan bahwa kinerja

³¹ Sri Maromah, *Manajemen Pemberdayaan*.... 37.

³² Sri Maromah, *Manajemen Pemberdayaan*.... 38.

sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari controlling.

Suatu organisasi yang memiliki perencanaan serta pengawasan sebaik apapun akan tetap memerlukan dukungan-dukungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin, kewibawaan pemimpin, metode pengambilan keputusan yang tepat, dan pendelegasian wewenang.

2. Zakat Infaq Shadaqah (ZIS)

a. Zakat

1) Pengertian zakat

Pengertian Zakat Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* “keberkahan” ; *al-namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-tharatu* “kesucian” dan *ash-shalahu* “keberesan”. sedangkn Secara

istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu dari Allah SWT yang mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.³³

Sedangkan pengertian zakat secara istilah, para ulama mazhab berbeda pendapat, sebagai berikut: Mazhab Hanafi mengartikan zakat sebagai memiliki bagian tertentu dari harta tertentu untuk diberikan kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dalam rangka mengharap keridhaan-Nya. Mazhab Malikiyah mengartikan zakat sebagai mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai nisab kepada yang berhak, apabila telah dimiliki secara sempurna dan telah satu tahun selain barang tambang, pertanian, dan barang temuan. Mazhab Syafi'i mengartikan zakat sebagai nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan dengan cara yang tertentu. Mazhab Hanbali mengartikan zakat sebagai hak yang wajib ditunaikan pada harta tertentu, untuk kelompok tertentu, dan pada waktu tertentu. Yusuf Qardhawi mendefinisikan zakat sebagai bagian yang telah terukur dari harta yang diwajibkan Allah SWT untuk diberikan

³³ Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), 7.

kepada orang-orang yang berhak. Zakat juga diartikan sebagai mengeluarkan sesuatu tersebut.³⁴

2) Macam – Macam Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang sudah mencapai nisab dan haulnya, dan dikasihkan ke orang yang berhak mendapatkannya.

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah juga berarti zakat nafs atau zakat jiwa yang diwajibkan bagi orang yang sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dan keluarganya pada saat hari raya, kecuali kebutuhan tempat tinggal dan alat-alat primer. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan umat muslim pada saat hari Raya Idul Fitri atau pada akhir bulan Ramadhan. Besar zakat fitrah yang dikeluarkan adalah setara dengan 2,5 kg makanan pokok yang ada di daerah orang yang bersangkutan.³⁵

2) Zakat maal

Zakat maal adalah zakat kekayaan atau zakat harta yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun, dan telah memenuhi nisab. Dalam zakat maal terdapat beberapa jenis yakni, zakat hasil pertanian, zakat hasil perniagaan, zakat hasil ternak, zakat harta temuan, zakat emas dan perak, serta

³⁴ Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Zakat* (Kairo : Muassasah al-Risalah, 1983), 38.

³⁵ Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Monoter dan Keuangan Syari'ah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

zakat hasil kerja atau zakat profesi, dan masing-masing zakat tersebut memiliki perhitungan tersendiri.³⁶

3) Syarat Wajib Mengeluarkan Zakat

- a) Muslim. Tidak sah zakat yang dikeluarkan orang kafir karena Allah tidak menerima amalan orang-orang kafir.
- b) Berakal sehat. Orang yang tidak berakal sehat (gila) tidak wajib mengeluarkan zakat.
- c) Baligh atau Dewasa. Orang yang belum baligh tidak diwajibkan untuk mengeluarkan zakat.
- d) Memiliki harta benda sendiri dan mencapai nisab. Nisab adalah ukuran harta tertentu yang ketika sudah tercapai, harta wajib dizakati. Syarat-syarat nisab: nisab berada diluar kebutuhan-kebutuhan utama yang tidak bisa dikesampingkan seseorang. Seperti kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal, karena zakat diwajibkan untuk membantu orang orang fakir. Untuk itu, orang yang berzakat bukanlah orang miskin. Nisab dimiliki seseorang secara tertentu secara penuh. Untuk itu, zakat tidak diwajibkan pada harta yang tidak dimiliki seseorang secara tertentu. Seperti uang yang terkumpul untuk membangun masjid, uang wakaf untuk kepentingan-kepentingan umum, atau uang yang berada di kotak-kotak organisasi social.³⁷

³⁶ Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Monoter*.... 3.

³⁷ Hudaifah, Bambang Tutuko, dkk, *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia* (Surabaya: Scopindo

Dalam hal syarat sah pelaksanaan zakat, para fuqaha sepakat bahwa niat merupakan syarat sah pelaksanaan zakat. Caranya ialah agar ketika membayarkannya, orang yang berzakat itu hendaklah menunjukkan perhatiannya kepada keridhaan Allah dan mengharap pahala daripadanya, sementara dalam hati ditekadkan bahwa itu merupakan zakat yang diwajibkan atas dirinya. Syarat sah yang kedua adalah tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya). Tamlik menjadi syarat sahnya pelaksanaan zakat, yakni harta zakat diberikan kepada mustahiq. Dengan demikian seseorang tidak boleh memberikan makanan (kepada *mustahiq*), kecuali dengan jalan tamlik. Adapun terkait harta yang dimiliki anak kecil, orang gila, murtad, orang yang bodoh tentang kewajiban zakat dan orang yang terhalang untuk menyerahkan zakatnya maka dalam hal ini terjadi silang pendapat di antara para ulama. Dalam hal baligh dan berakal, keduanya dipandang sebagai syarat oleh mazhab Hanafi. Dengan demikian, zakat tidak wajib dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah, seperti salat dan puasa. Sedangkan menurut jumhur, keduanya bukan merupakan syarat. Oleh karena itu, zakat

tersebut dikeluarkan oleh walinya.³⁸

4) Hukum Zakat

Hukum zakat dalam Islam adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Hukum zakat ini didasarkan pada dalil-dalil dari Al-Quran dan Hadits, di antaranya adalah:³⁹

a) Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”.

b) Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

c) Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah bagi yang mampu.”

d) Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan

³⁸ Iin Mutmainnah, *FIKIH ZAKAT* (Parepare : Dirah, 2020), 11.

³⁹ <https://baznas.jogjakota.go.id> diakses pada tanggal 01 Maret 2024 pukul 20:27 WIB.

Muslim: “Barangsiapa yang diberi harta oleh Allah lalu ia tidak menunaikan zakatnya, maka pada hari kiamat hartanya itu akan dijadikan seekor ular besar yang berbisa yang akan melilit lehernya, kemudian ular itu akan menggigit kedua pipinya sambil berkata: Aku hartamu, aku simpananmu”.

5) Penghimpunan Zakat

Peran utama penghimpunan zakat oleh Lembaga amil zakat adalah mengumpulkan dana zakat dari muzakki, melainkan juga dari berbagai perusahaan, institusi, dan organisasi. Apabila ada Lembaga syariah yang menerima dana zakat, maka diarahkan untuk menyalurkannya kepada lembaga amil zakat yang resmi sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Lembaga syariah yang tidak diperkenankan tersebut bisa berupa perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, pasar uang syariah, dan Lembaga keuangan mikro syariah.⁴⁰ Program penghimpunan zakat secara umum meliputi:

- (1) Perhitungan harta yang dizakati
- (2) Metode penghimpunan zakat
- (3) Promosi penghimpunan zakat

6) Hikmah Keutamaan dan Tujuan Zakat

Adapun hikmah zakat adalah sebagai berikut:⁴¹

⁴⁰ Ahmad Hudaifah, dkk. *Sinergi Pengelolaan zakat*.....19.

⁴¹ Iin Mutmainnah, *Fikih Zakat*... 14.

- a) Menyucikan harta
- b) Menyucikan jiwa muzakki dari sifat kikir
- c) Membersihkan jiwa mustahiq dari sifat dengki
- d) Membangun masyarakat yang lemah
- e) Ujian bagi hamba untuk menaati perintah-perintah Allah dan mendahulukan cinta Allah daripada cinta terhadap harta
- f) Membantu orang fakir dan memenuhi kebutuhan orang orang miskin sehingga akan semakin meningkatkan rasa cinta, merealisasikan solidaritas sosial antar individu masyarakat Islam hingga ke tingkatan paling tinggi
- g) Melatih untuk berbagi dan berinfak di jalan Allah
- h) Membersihkan dan mengembangkan harta, serta mendatangkan berkah dalam harta.

Adapun keutamaan zakat dapat dijabarkan, antara lain:

1. Sebab meraih rahmat Allah. Allah berfirman dalam QS. Al A'raf (7) ayat 156 sebagai berikut.

وَأَكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُنَا إِلَىكَ^ج قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ^ط
وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ^ج فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami".

2. Syarat meraih pertolongan Allah. Sebagaimana Allah berfirman QS. Al-Hajj (22) ayat 40-41 sebagai berikut:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۚ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمْتَ صَوْمِعُ وَبِيعُ وَصَلَوَاتُ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾ الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَاللَّهُ عَقِيبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (yaitu) orang-orang yang jika Kami

teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

3. Sebab dihapusnya kesalahan-kesalahan Dengan semua keutamaan yang telah disebutkan dalam nash, baik dalam al Qur'an maupun hadis mengajak untuk lebih memperhatikan persoalan zakat dan agar kita dapat berlomba-lomba dalam membayarkannya.

Di samping keutamaannya, zakat juga memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan. 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnussabil, dan mustahiq lainnya. 3)

Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya. 4) Menghilangkan sifat kikir pemilik harta. 5) Membersihkan sifat dengki dan iri

(kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin. 6)

Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat. 7) Mengembangkan rasa

tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta. 8) Mendidik manusia untuk

berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

Adapun pola penyaluran harta zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

1. Zakat Konsumtif

Zakat konsumtif yaitu zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, tempat tinggal meneruskan perjalanan dan lain-lain. Fungsi ini adalah asal dari fungsi zakat yaitu memberikan zakat untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti zakat fitrah yang memang diberikan untuk konsumsi fakir miskin selama hari raya.⁴² Dalilnya adalah firman Allah ta'ala dalam QS Al-Baqarah ayat 273 :

لِّلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Artinya : (Berinfaqilah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal

⁴² Ade Mulyana, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 11 (Juli, 2019), 58.

mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

2. Zakat Produktif

Produktif adalah pemberian zakat yang dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, seperti modal usaha atau alat kerja, sehingga penerima zakat (mustahik) dapat mengembangkan ekonominya dan menjadi mandiri. Hal ini berbeda dengan zakat konsumtif yang langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.⁴³

Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik. Keberadaan zakat produktif diperkuat oleh El-Din yang mencoba untuk menganalisa fungsi alokatif dan stabilisator zakat dalam perekonomian. Dinyatakan bahwa fungsi alokatif zakat diekspresikan sebagai alat atau instrumen untuk memerangi kemiskinan. Namun demikian, hendaknya dalam pola pendistribusiannya, zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk barang konsumsi saja melainkan juga dalam bentuk barang

⁴³ <https://yatimmandiri.org/blog/berbagi/zakat-produktif/> diakses pada tanggal 21 Mei 2025 Pukul 03.24 wib.

produksi.⁴⁴

Pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan kearah investasi jangka panjang. Hal ini dapat dalam bentuk, pertama zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri dikalangan fakir miskin. Kedua, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.⁴⁵

Dalam penyaluran zakat produktif ada dua macam yaitu zakat produktif tradisional dan produktif kreatif. Zakat produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan dapat

⁴⁴ Gian Turnando, "Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7 (Januari, 2019), 166

⁴⁵ Gian Turnando, *Analisis Pengaruh* 167.

mendorong orang menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin. Kategori terakhir yaitu zakat produktif kreatif yaitu semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil.⁴⁶

Dari pembagian macam-macam zakat produktif diharapkan arah dan kebijaksanaan pengelolaan zakat produktif dapat berhasil sesuai dengan sasaran yang dituju. Adapun maksud arah dan kebijaksanaan pengelolaan zakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah atau pengelola dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil pengumpulan zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas sesuai dengan cita dan rasa syara⁴⁶, secara tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem distribusi yang serba guna dan produktif sesuai dengan pesan dan kesan syariat serta tujuan sosial ekonomis dari zakat.

b. Infaq

1. Pengertian Infaq

Infaq adalah pemberian atau sumbangan harta selain

⁴⁶ Pangeran Harahap, dkk, *Analisis Efektivitas Distribusi* 145.

zakat untuk kebaikan. Sedangkan menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴⁷ Jadi dari penjelasan infaq tersebut bahwa menginfakkan harta secara baik dan benar termasuk salah satu ukuran dan indikasi sifat ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Infak yang diberikan menjadi salah satu pemasukan untuk dana sosial, yang tidak terikat jumlah dan waktunya. Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat, melainkan infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang yang sebaiknya diserahkan.

2. Macam-macam infaq

Kata infaq sering digunakan dalam al Quran dan hadits untuk beberapa hal, sehingga secara hukum, infaq terbagi menjadi empat, yaitu: 1) Infaq wajib, Infaq wajib berarti mengeluarkan harta untuk perkara yang wajib seperti: Membayar zakat, Membayar mahar, Menafkahi istri, Menafkahi istri yang

⁴⁷ Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1

ditalak dan masih dalam keadaan iddah. 2) Infaq sunnah, Infaq sunnah berarti mengeluarkan harta dengan niat shadaqah atau dengan kata lain menunjuk pada harta yang dianjurkan untuk dikeluarkan tetapi tidak sampai wajib seperti: Infaq untuk jihad, Infaq kepada yang membutuhkan, misalnya memberi uang kepada fakir miskin atau menolong orang yang terkena musibah dan lain sebagainya. 3) Infaq mubah, Infaq mubah berarti mengeluarkan harta untuk perkara yang mubah seperti berdagang dan bercocok tanam. 4) Infaq haram, Infaq haram berarti mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah seperti: Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar islam, Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.⁴⁸

c. Shadaqah

1. Pengertian Shadaqah

Sedekah adalah mengeluarkan harta untuk orang lain. Sedekah dalam ajaran Islam merupakan kewajiban untuk semua orang islam yang mempunyai kelebihan harta dari pengeluaran dirinya serta keluarganya. Karena sedekah bersifat wajib, maka sedekah dikeluarkan oleh orang yang mampu serta diberikan kepada orang yang berwenang untuk mengelolanya. Sedekah yang pengeluarannya ditentukan dengan syarat disebut dengan

⁴⁸ Ubabuddin, Umi Nasikhah, "Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Kehidupan", Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan, 6 (Februari, 2021), 63.

zakat. Dalam terminologi syariah, pengertian shadaqah berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁴⁹

Sedekah berasal dari kata *as-shidq*, yang artinya sah atau benar. Sedekah menunjuk pada kebenaran dan membenaran dari iman seseorang yang dilihat dari sudut pandang lahiriyah maupun batiniah, melalui harta benda. Dengan bersedekah akan membuktikan bahwa para muzakki mustahiq bukanlah orang yang gemar bermain mata dengan mengelabui para orang mukmin. Sedekah merupakan ibadah yang sifatnya sosial, fungsi dari sedekah yakni dapat menolong ekonomi masyarakat, yang khususnya untuk masyarakat yang ekonominya rendah. Sedekah bisa diberikan kepada siapa saja tanpa memandang perbedaan apakah dia muslim atau non muslim, sedangkan zakat diperuntukkan untuk orang muslim. Menurut kaidah umum tiap kebijakan termasuk sedekah. Jadi sedekah mempunyai arti yang luas, mulai dari hal yang terkecil seperti senyuman, kata-kata yang manis, dan rasa hormat terhadap orang lain, hingga hal yang bersifat pribadi seperti mengungkapkan rasa senang kepada istri. Hal yang membuat tidak diterimanya sedekah adalah menyebut-nyebut pemberiannya dan menyakiti hati yang menerimanya, atau mempunyai sifat riya, serta sedekah tidak

⁴⁹ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006), 169.

akan diterima oleh Allah jika dari harta haram.⁵⁰

2. Hukum Shadaqah

Para ulama fiqih sepakat bahwa sedekah hukumnya sunnah, boleh ditunaikan dan juga boleh tidak ditunaikan. Namun umat muslim dianjurkan melakukan sedekah oleh Rasulullah SAW, karena sedekah adalah bukti dari keimanan seseorang, dan siapa saja sanggup melakukan sedekah, mulai dari orang kaya maupun miskin. Mulai dari harta benda, sampai jasa dan semua bentuk tindakan yang baik juga termasuk dalam sedekah, karena itu sedekah mudah dilakukan dan dilaksanakan siapapun dan dimanapun.⁵¹

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).⁵² Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi. masyarakat dapat diketahui melalui beberapa aspek kehidupan diantaranya: 1) Kualitas hidup dari segi materi, meliputi keadaan tinggal dan

⁵⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), 243.

⁵¹ Masykur Arif, *Hidup Berkah dengan Sedekah* (Yogyakarta : Kaktus, 2008), 19.

⁵² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

pemenuhan gizi pada pangan 2) Kualitas hidup dari segi fisik, meliputi kesehatan dan keadaan lingkungan sekitar 3) Kualitas hidup dari segi mental, Meliputi fasilitas pendidikan 4) Kualitas hidup dari segi spiritual, meliputi moral, etika dan keserasian penyesuaian.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya suatu kemaslahatan, yakni terpeliharanya suatu tujuan syara' (*maqasid al-syariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin sebelum mencapai kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan Rohani dan materi. Al-Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan berarti terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁵³

Kesejahteraan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang menjadi gambaran dari keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian sebuah negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur,

⁵³ Faizul Abrori, *Pariwisata halal dan Peningkatan Kesejahteraan* (Literasi Nusantara: malang, 2020) 52.

tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal. Sehingga penulis menggunakan variabel yang menggambarkan tingkat pendidikan, tingkat harga pasar, serta ketersediaan pekerjaan sebagai pemasukan dalam suatu keluarga.⁵⁴

Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵⁵

Kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung dipengaruhi oleh adanya disparitas pendapatan yang disebabkan adanya perbedaan pada tingkat pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat. dalam hal ini tingkat pendidikan diukur menggunakan indikator Angka Melek Huruf (AMH), serta pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan persentase pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan

⁵⁴ Sultan, Heffy Christian Ayyu, Dkk. "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5 (Maret, 2023), 78.

⁵⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, 2009, pasal 1 ayat (1).

Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Al-Qur'an menegaskan kehidupan manusia harus mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, konsep sejahtera memiliki empat indikator utama yang saling berhubungan.⁵⁶

Indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran islam jadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu negara, kesejahteraan tidak akan tercapai jika menentang aturan Allah SWT.⁵⁷

Indikator kedua, kesejahteraan tidak akan dicapai ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan. Hal ini terletak pada sektor riil tentang memperkuat industri dan perdagangan, sektor inilah yang menyerap angkatan kerja yang paling banyak dan menjadi paling urgen dari kegiatan perekonomian.⁵⁸

Indikator ketiga adalah pemenuhan dasar dan sistem distribusi, masyarakat tidak dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula terpenuhi kebutuhan dasar hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian lain tidak merata dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, sistem distribusi ekonomi memegang peran penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan.⁵⁹

Indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila konflik

⁵⁶ Faizul Abrori, *Pariwisata halal....*53.

⁵⁷ Faizul Abrori, *Pariwisata halal....*54.

⁵⁸ Faizul Abrori, *Pariwisata halal....*54.

⁵⁹ Faizul Abrori, *Pariwisata halal....*54.

destruktif antara kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Sebaliknya, tidak akan tercapai kesejahteraan bila suasana tidak kondusif dan tidak aman.⁶⁰

Indikator yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk mengukur kondisi kesejahteraan sosial cukup beragam. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka melek huruf (literacy rate) dan rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan kemampuan daya beli (purchasing power parity).⁶¹

Indikator kesejahteraan menurut Michael P. Todaro, seorang ekonom pembangunan terkenal, mencakup beberapa aspek yang lebih luas daripada sekadar pendapatan atau pertumbuhan ekonomi. Berikut beberapa indikator kesejahteraan yang mungkin sesuai dengan perspektif Todaro :⁶²

a) Pendapatan yang Memadai

memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

⁶⁰ Faizul Abrori, *Pariwisata halal....*54.

⁶¹ Rizki Afri Mulia, Nika Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang", *Jurnal El-Riyasah*, 11 (Maret, 2020), 71.

⁶² Michael P Todaro, Stephen C. Smith. *Pembangunn Ekonomi* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), 28.

dasar.

b) Kualitas Hidup

memiliki akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perumahan yang layak.

c) Kesempatan Kerja

memiliki kesempatan kerja yang layak dan produktif, Keseimbangan Distribusi Pendapatan yaitu distribusi pendapatan yang lebih merata dan adil.

d) Partisipasi Masyarakat

masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

e) Kualitas Lingkungan: memiliki lingkungan yang sehat dan lestari.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tingkat kesejahteraan keluarga dibagi menjadi lima kategori, yaitu: Pra Sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus. Berikut penjelasan lebih detail mengenai masing-masing tingkatan:⁶³

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara manual, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan Pendidikan.

⁶³ <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=tingkat+kesejahteraan+menurut+bkkbn>
diakses pada tanggal 10 Juni 2025 Pukul 22.18 WIB.

2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.

3. Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi eseluruhan kebutuhan pengembangannya (Development Needs) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.

4. Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga

kemasyarakatan atau Yayasan– yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

5. Keluarga Sejahtera **Tahap III Plus**

Keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan pemerataan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi, laju inflasi provinsi, PDRB per kapita, indeks gini, pemerataan pendapatan versi Bank Dunia, persentase penduduk di bawah garis kemiskinan dan angka kriminalitas yang tertangani.⁶⁴

BPS mengukur kesejahteraan rakyat melalui delapan bidang, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola onsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.⁶⁵

⁶⁴ Nika Saputra, dkk. *Analisis Faktor-Faktor....* 72.

⁶⁵ Nika Saputra, dkk. *Analisis Faktor-Faktor....* 72.

4. Pemberdayaan

1) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁶⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Menurut Chambers dan Robert menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*), sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil – hasil

⁶⁶ Erma Ariyani, Avela Dewa, Dkk. “Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin”, *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 5 (Maret, 2021), 51.

pembangunan.⁶⁷

2) Peran Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berperan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Peran dari pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Perbaikan kelembagaan (Better Institution). Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
- b. Perbaikan Usaha (Better Business). Perbaikan kelembagaan diharap akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota Lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya.
- c. Perbaikan Pendapatan (Better Income). Perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat. Sehingga dibutuhkan perbaikan dalam hal penerimaan keuangan masyarakat.
- d. Perbaikan Lingkungan (Better Environment). Perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

⁶⁷Afriansyah, Dkk. *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang:PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 2.

- e. Perbaikan Kehidupan (Better Living). Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Kemampuan ekonomi akan membuat kehidupan masyarakat lebih baik.
- f. Perbaikan Masyarakat (Better Community). Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula, sehingga dibutuhkan perbaikan masyarakat.⁶⁸

3) Penerapan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang membuat potensi masyarakat berkembang optimal.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara

⁶⁸ Afriansyah, Afdhal, Dkk. *Pemberdayaan* 8.

yang kuat dan lemah, serta dapat mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

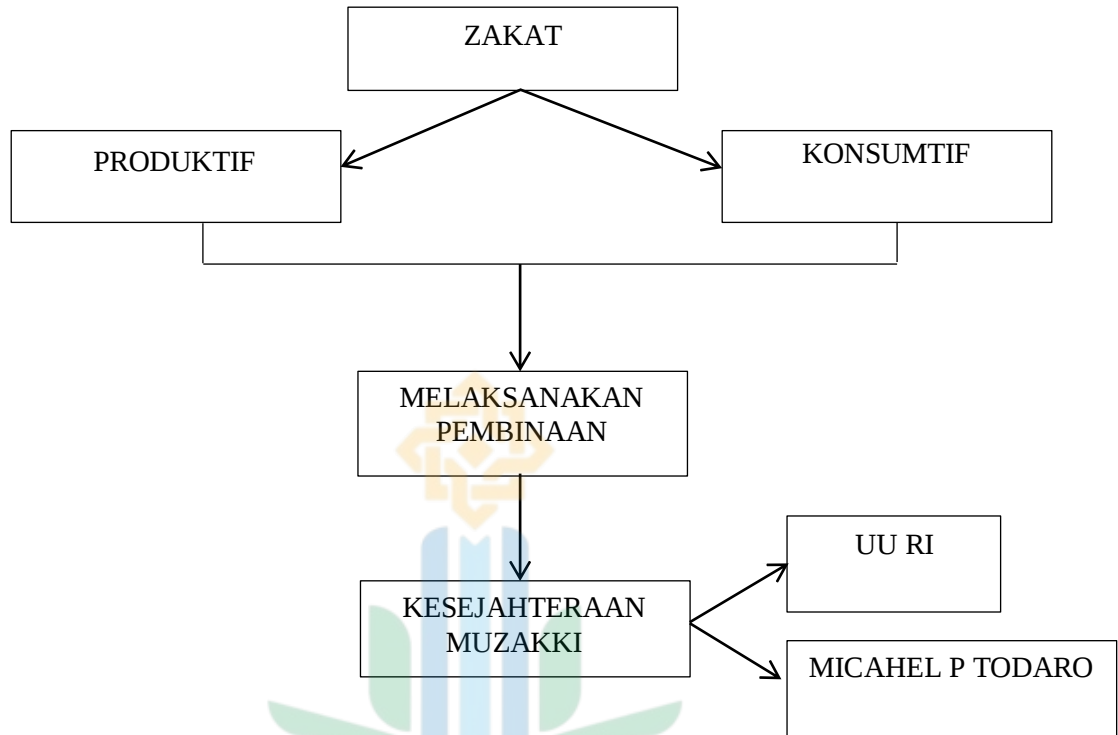
- d. Penyokongan, memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.⁶⁹

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola pikir yang digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang diteliti dan menunjukkan adanya suatu keterkaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan dan menjelaskan suatu topik yang akan dibahas. Dengan kerangka konseptual penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis permasalahan dalam penelitiannya, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁹ Afriansyah, Afdhal. *Pemberdayaan* ... 9.

Gambar 2.2
Kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan suatu masalah. karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁷⁰ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta pada situasi tertentu, segala hal yang berhubungan dengan kegiatan, sikap dan pandangan juga proses yang berlangsung mempengaruhi suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga menyelidiki status dari faktor yang ada kemudian melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Karenanya metode deskriptif juga dinamakan studi kasus (*case study*).⁷¹ Peneliti berupaya untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember. Sedangkan pengertian deskriptif disini adalah

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 82

⁷¹ Nita Andriani, M. Chotib, & Nurul Widyawati Rahayu. I, "Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru", *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 5 (2022), 42-60

data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi resmi lainnya.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁷³ Adapun lokasi penelitian di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi sebagaimana disebut karena dengan adanya LAZISNU Mayang, perekonomian Masyarakat menengah kebawah banyak terbantu mulai dari pemberian makanan pokok, Pendidikan, Kesehatan, dan tempat tinggal yang layak huni.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data sebanyak mungkin di lapangan, maka peneliti serta dibantu orang lain menjadi alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen utamanya yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat Kesimpulan.⁷⁴ Sedangkan instrumen selain

⁷² Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Karya, 2002), 11

⁷³ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.... 74.

⁷⁴ Robert K. Yin, *Qualitative Research : From Start to Finish* (New York : Guidford Press, 2011), 29.

manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁷⁵

Peneliti menjadi instrumen utama sehingga dapat menggali masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, peneliti dituntut aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian. Ini akan menjadi faktor kevalidan dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian kualitatif berdasarkan pengalaman penelitiannya sebab ia juga berperan sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagaimana salah satu ciri penelitian dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

D. SUBJEK PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu⁷⁶

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui aspek penelitian yang dikaji adalah:

1. Ketua LAZISNU Mayang Kabupaten Jember

Sebagai Ketua di LAZISNU Mayang tentu beliaulah yang menguasai informasi tentang LAZISNU Mayang, oleh karenanya beliau merupakan sumber informasi pertama bagi peneliti yaitu Bapak Muhammad Arifin selaku Ketua LAZISNU Mayang

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 121.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

2. Masyarakat Mayang

Masyarakat disini yaitu masyarakat yang telah menerima manfaat dari LAZISNU Mayang baik berupa bantuan pangan, pendidikan, kesehatan, maupun tempat tinggal yang layak.

3. Kepala Desa Mayang

Beliau juga terpilih menjadi salah seorang yang menjadi subjek penelitian karena dianggap memahami bagaimana peningkatan perekonomian masyarakat di desa tersebut dengan adanya LAZISNU mayang ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁷ Untuk mendukung penulisan tesis ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni: Teknik Wawancara atau interview.

Wawancara atau interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan.⁷⁸ Wawancara sebagai salah satu proses komunikasi karena antara yang mewawancara dan responden mensyaratkan adanya simbol-simbol tertentu yang dapat dimengerti kedua belah pihak. Sehingga memungkinkan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 224

⁷⁸ Abu Achmadi Dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83

terjadi aktivitas wawancara, agar menghasilkan data kongkrit yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat dan ketua LAZISNU untuk memahami dan mengetahui tentang Strategi Pengelolaan zis untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Penulis hanya menggunakan metode wawancara dikarenakan waktu yang singkat dalam mengerjakan penelitian ini.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

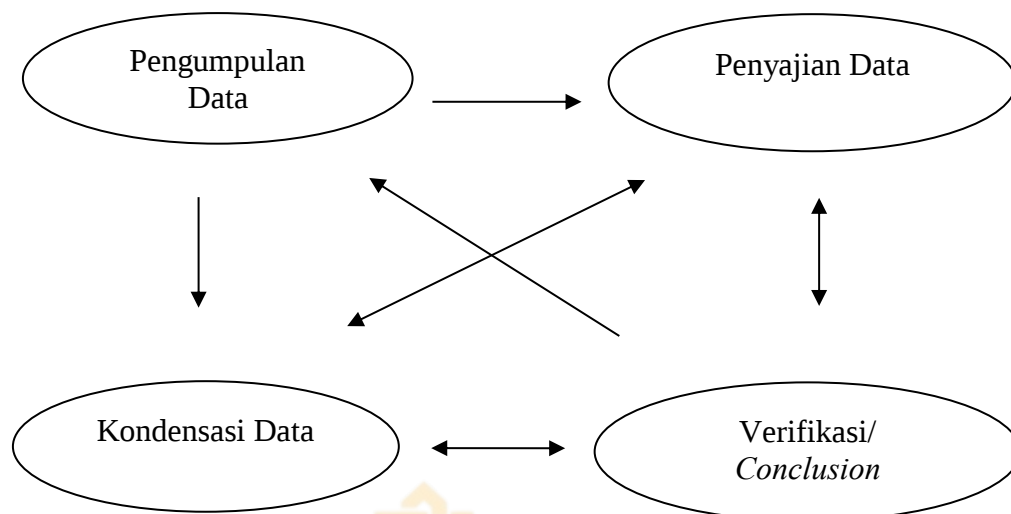


Diagram 1 Analisa Data Model Interaktif
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana.⁷⁹

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁸⁰

2. Kondensasi Data

Memasuki langkah selanjutnya yaitu tentang kondensasi data akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti agar supaya lebih selektif dalam bertindak untuk dapat menentukan dimensi mana saja yang dianggap penting, kemudian

⁷⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 14.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* 246-247

hubungan mana saja yang lebih bermakna, dan selanjutnya akan berlaku sebagai konsekuensi pada informasi yang didapat, kemudian dikumpulkan, dan terakhir dianalisis.⁸¹

b. *Focusing*

Setelah proses menseleksi, maka peneliti harus memfokuskan data yang ada kaitannya dengan rumusan masalah dalam penelitiannya. Tahapan ini juga disebut sebagai bentuk kelanjutan dari berbagai tahap untuk penseleksian data.⁸²

c. *Abstracting*

Tahap berikutnya setelah menseleksi dan menganalisis data adalah tahap abstraksi atau tahap untuk menyimpulkan rangkuman inti, membuat proses, dan berbagai macam pernyataan yang sekiranya perlu dijaga agar tetap berada pada jalurnya. Tahapan ini berfungsi untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, khususnya yang ada kaitannya dengan kecukupan dan kualitas data.

d. *Simplifying and Transforming*

Tahap ini berfungsi untuk menyederhanakan dan mentransformasikan hasil dari data penelitian dengan melalui seleksi yang ketat, diuraian dan diringkas secara singkat, kemudian data tersebut digolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

⁸¹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative* 18.

⁸² Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative* 19.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Artinya di sini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain baik melalui wawancara ataupun dokumentasi. Penyajian Data merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menampilkan data yang diperoleh yang telah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga menjadi suatu informasi yang mudah dipahami.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Untuk mencapai keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain triangulasi, member checking, dan audit trail. Triangulasi telah dijelaskan sebelumnya, di mana peneliti membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi.

Member checking dilakukan dengan cara mengajukan kembali hasil wawancara kepada responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan mereka. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data dan memberikan kesempatan bagi santri untuk memberikan klarifikasi jika diperlukan. Member checking dapat meningkatkan keabsahan data dengan melibatkan partisipasi responden dalam proses penelitian.⁸³

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut moleong langkah-langkah tahapan penelitian meliputi 3 hal yaitu :

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Tahap pralapangan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan ketika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁸³ Yvonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1985).

Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data, setelah mengumpulkan data dan selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun dalam bentuk karya ilmiah yakni dalam bentuk susunan tesis mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah di pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA, ANALISIS DAN TEMUAN

Paparan data dalam sub-bab ini akan menyajikan berbagai data yang telah diperoleh selama masa penelitian melalui metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Data hasil yang dikumpulkan tersebut berupa data pokok yang berkaitan dengan profil LAZISNU Mayang, strategi pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat yang diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi secara langsung serta data dan dokumentasi. berdasarkan tiga teknik pengumpulan data tersebut sehingga data dapat menjadi data pendukung atau sumber data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut hasil dari penyajian atau pemaparan data sekaligus hasil analisa data penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember.

A. Gambaran Umum LAZISNU Mayang Kabupaten Jember

1. Sejarah Terbentuknya LAZISNU Mayang Kabupaten Jember

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) berdiri pada tahun 2004, sesuai dengan amanat Muktamar NU ke-31 yang diselenggarakan di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Lembaga ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi umat Islam dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah, serta memberdayakan masyarakat melalui dana sosial yang terkumpul. LAZISNU secara formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005, yang memberikan

izin untuk melakukan penghimpunan ZIS kepada masyarakat luas.

Pada tahun 2018 LAZISNU Jember beserta sebagian pengurus LAZISNU kecamatan di bentuk, pada waktu tersebut ketua LAZISNU PCNU Jember H. Sanusi beliau juga sekaligus ketua LAZISNU Kecamatan Mayang pertama kali. Di masa beliau menjabat sebagai ketua LAZISNU PCNU Jember sekaligus ketua LAZISNU kecamatan mayang Penggerakan LAZISNU masih pasif entah karena beliau fokus sebagai pengurus LAZISNU Jember atau karena minim nya kader NU di masa itu, Pada tahun 2019 ada acara konfrensi yg di hadiri oleh pengurus wilayah yang bertempat di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Pakusari, dalam acara konfrensi tersebut pengurus wilayah meminta pengurus lembaga khusus nya lazisnu terbentuk dan berjalan. Maka di waktu itu pula pengurus NU mayang yang terdiri dari, Rois, katib, dan ketua tanfidziyah bermusyawarah untuk menentukan pengurus yang benar-benar bisa menjalankan tugas-tugas di lembaga tsb. Maka terbentuklah kepengurusan di waktu itu : Muhammad Irfan (ketua), Muhamad Arifin (seketaris), Ari Fauzan (Bendahara).⁸⁴

Dalam kurun waktu 6 bulan di adakan rapat Musker dan Konferensi terkait evaluasi tindak lanjut kepengurusan. Setelah diadakan konferensi dengan berbagai pertimbangan, maka Hasil dari konferensi tersebut terdapat pergantian kepengurusan yang baru dikarenakan kurang aktifnya kepengurusan yang lama. Kepengurusan yang baru hingga saat

⁸⁴ Muhmmad Arifin, wawancara, Jember, Mei 21, 2025

ini yaitu Muhammad Arifin (ketua), Suci Azhari (sekertaris), dan Totok Haryono (bendahara).

2. Profil LAZISNU Mayang Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Profil LAZISNU Mayang Kabupaten Jember

1.	Nama Lembaga	LAZISNU Mayang
2.	Alamat	Jl. Banyuwangi Kebun Gunung Tegalrejo- Mayang
3.	No. Telepon	081246928885
4.	Ketua	M. Arifin
5.	Sosmed (FB, Youtube)	FB : Lazisnu Mayang Youtube : @LAZISNUMAYANG

3. Visi – Misi Lazisnu

Visi : menjadi Lembaga filantropi Islam terkemuka

Misi : 1). Menggalakkan literasi serta mengoptimalkan penggalangan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), dan Dana Abadi (Trust Fund) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis Investasi Sosial, 2). Menjadi Pilihan Utama Mitra Strategis dalam kolaborasi dan sinergi menjalankan berbagai kegiatan/usaha sosial, 3). Menyediakan program-program untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga mampu melahirkan Intelektual, Teknokrat, dan Wirausahawan yang Unggul dan Handal, serta memberikan akses lapangan kerja dan kesempatan berkarir di Sektor Strategis, yang selaras dengan bidang yang dibutuhkan pemerintah. 4). Menggerakkan sektor riil dan para pelaku UMKM (*creativepreneur*) dengan pola Supply Chain yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa, melalui pemanfaatan

dana sosial berbasis Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) produktif;.

5). Membentuk Badan Usaha Milik Komunitas yang berbentuk Investment Holding Company (NU CARE Venture) dari umat, oleh umat, dan untuk umat yang sesuai dengan standar World Class Company.

4. Susunan Kepengurusan

Struktur Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Struktur mempunyai arti cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun, dan struktur dirancang untuk alokasi dan koordinasi yang efisien dari semua kegiatan-kegiatan posisi dan tugas dalam organisasi atau lembaga.



Gambar 4.1
Susunan Kepengurusan LAZISNU Mayang Kabupaten Jember

B. Paparan Data dan Analisis

1. Strategi Pengelolaan dana ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan pada LAZISNU Mayang Kabupaten Jember

Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa informan yakni Ketua LAZISNU Mayang, Kepala Desa Mayang dan sebagian orang yang telah menerima manfaat dari LAZISNU Mayang. Pengelolaan zakat mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan dana zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam dan pengelolaannya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Langkah awal pengumpulan dana yang dilakukan LAZISNU Mayang yakni menggunakan kaleng koin NU yang tersebar di seluruh ranting Lazisnu, dan toko-toko sekitar. Kaleng koin tersebut dikumpulkan setiap bulan sekali di masing-masing pengurus ranting LAZISNU.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Arifin selaku ketua LAZISNU Mayang mengungkapkan bahwa:

“tahap awal kita melakukan rapat anggota, lalu kita melakukan pembentukan struktur untuk penggalangan dana tersebut. dalam mengumpulkan dana, kita menggunakan kaleng koin untuk disebarkan dan di koordinatori oleh masing-masing ketua ranting ke toko-toko setempat dan ke para kader NU. Dalam sebulan sekali diadakan rapat evaluasi sekaligus mengenai pelaporan perolehan dana tersebut”. Lalu untuk yang tahap kedua yakni ada beberapa donatur tetap yang selalu berpartisipasi dalam gerak sosial kegiatan lazisnu. Dan ada 7 orang yang setiap panen (4 bulan sekali) membayar zakat pertanian kepada kami. untuk pengelolaannya, kita alokasikan dana tersebut seperti pemberian bahan sembako, bedah rumah, sunnat massal, pengobatan gratis, dan pendidikan. Kalau pendidikan kita bekerja sama dengan pondok pesantren Raudhlatul Jannah yang lokasi di desa tegalrejo kecamatan mayang, dan

miftahul ulum di desa sidomukti kecamatan mayang. Untuk kesehatan kami bekerja sama dengan Klinik Harapan Sehat Mayang, jadi nantinya dari klinik tersebut di potong berapa persen biaya pengobatannya, dan sisanya tersebut kami yang membayari kepada pihak klinik itu.⁸⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Totok selaku bendahara

LAZISNU Mayang. Mengungkapkan bahwa :

“benar yang disampaikan oleh ketua lazisnu mayang bahwasannya ada pengumpulan kaleng koin sebulan sekali, dan selain itu ada pembagian hasil dari pengumpulan dana tersebut, yakni 20% masuk ke lazisnu Kecamatan dan 80% masuk ke lazisnu ranting di desa. Misalnya disatu ranting tersebut memperoleh dana total 1juta, maka 200.000 masuk ke kas lazisnu kecamatan, dan 800.000 masuk ke kas desa. Jadi jika suatu saat desa tersebut ada warga menengah kebawah (lansia atau anak yatim yang kurang mampu), maka dana lazisnu ranting tersebut yang 800.000 tadi bisa dikeluarkan dan dialokasikan sesuai kebutuhan warga tersebut (sembako)”. Lalu sesuai yang dikatakan ketua lazisnu bahwa lazisnu memiliki donatur tetap, jadi misal kita mengadakan bakti sosial berupa bedah rumah, maka donatur tersebut langsung mentransfer uang yang menurut kami nominalnya tidak sedikit.⁸⁶

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa untuk system pengelolaan dana pada LAZISNU Kecamatan Mayang yakni menggunakan fungsi pengelolaan yakni *Planning* yang meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan., *Organizing* yaitu memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi, *Actuating* dilakukan organisasi setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk

⁸⁵ Muhmmad Arifin, wawancara, Jember, Mei 21, 2025

⁸⁶ Totok Haryono, wawancara, Jember, Mei 22, 2025

tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk, dan Controlling yakni memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Suatu organisasi yang memiliki perencanaan serta pengawasan sebaik apapun akan tetap memerlukan dukungan-dukungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin, kewibawaan pemimpin, metode pengambilan keputusan yang tepat, dan pendelegasian wewenang.

Pernyataan selanjutnya oleh Bapak Rofiq selaku Ketua Ranting LAZISNU Desa Seputih mengungkapkan:

“di desa seputih, dari dana 80% tersebut dikelola untuk membantu fakir miskin, kaum dhuafa, dan yatim piatu. Bisa dalam bentuk sembako ataupun berupa uang walaupun hanya 100.000 per orang”. Namun bisa juga dibuat kegiatan yang lain seperti diberikan dalam bentuk modal usaha. Di desa saya ini ada 1 warga yang diberi modal usaha tersebut.”⁸⁷

Didukung oleh pernyataan dari bapak mukhlis selaku ketua ranting LAZISNU Desa Sumber Kejayan mengungkapkan :

”setelah melakukan rapat bulanan nanti kan ketahuan total yang didapatkan dari hasil kaleng koin nu itu berapa, nantinya dikumpulkan ke kas ranting dan jika ada yang membutuhkan maka dana tersebut bisa di alokasikan. kalau di desa saya desa kejayan seringkali dana tersebut di berikan dalam bentuk sembako seperti minyak, beras, gula dll. Yang biasanya kegiatan tersebut kita adakan dalam 1 bulan sekali, kecuali ada warga yang sangat mem utuhkan, baru kami alokasikan lagi dana tersebut. Ada juga 2 warga yang kami beri uang tunai untuk modal usaha.”⁸⁸

⁸⁷ Rofiq, wawancara, Jember, Mei 23, 2025.

⁸⁸ Mukhlis, wawancara, Jember, Mei 23, 2025.

Pernyataan selanjutnya mendeskripsikan hal yang berbeda oleh bapak

Zainal abidin selaku ketua LAZISNU ranting sidomukti mengungkapkan:

“untuk dana kas pada ranting sidomukti ini selain bantuan dalam bentuk sembako kami distribusikan untuk bantuan orang meninggal di kalangan orang tidak mampu sebagai bentuk bela sungkawa. Biasanya kami berikan dalam bentuk air mineral 20 kardus, dan bahan-bahan untuk jenazah”.⁸⁹

Pernyataan selanjutnya mendeskripsikan hal yang sama oleh bapak

Nasihin selaku ketua lazisnu ranting merawan, beliau mengungkapkan:

“untuk pengelolaan dana ZIS di daerah kami, biasanya kami berikan berupa bahan sembako untuk masyarakat yang tidak mampu, kecuali ada kegiatan bakti sosial besar-besaran seperti bedah rumah dll, maka dana tersebut kita jadikan satu antara ranting dengan dana kecamatan”.⁹⁰

Pernyataan selanjutnya dideskripsikan oleh bapak Hasan selaku ketua

ranting desa Tegalwaru. Mengungkapkan :

“untuk pengelolaan dana ZIS di desa kami di alokasikan sebagai bahan sembako untuk diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu”.⁹¹

Dari pernyataan beberapa informan diatas yang merupakan anggota LAZISNU, bisa disimpulkan bahwa untuk pengumpulan dana tersebut diperoleh dari kaleng koin, para donatur, dan sebagian dari uang zakat. Untuk pengelolaannya, dana ZIS di LAZISNU mayang dialokasikan untuk pemberian bahan sembako, pemberian modal usaha, pengobatan gratis, pendidikan, sunnat massal, bantuan kufayat (untuk orang meninggal yang tidak mampu), sampai kegiatan sosial yang besar seperti bedah rumah.

⁸⁹ Zainal Abidin, *wawancara*, Jember, Mei 24, 2025

⁹⁰ Nasihin, *wawancara*, Jember, Mei 24, 2025.

⁹¹ Hasan, *wawancara*, Jember, Mei 24, 2025.

2. Peran ZIS Produktif dalam perekonomian Masyarakat Mayang

Dalam Kitab Fiqih Zakat (Qardhawi, 2000), bahwa tujuan dan dampak zakat bagi si penerima (mustahik) antara lain: 1). Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentram dan dapat meningkatkan khusyu ibadat kepada Tuhannya. 2). Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.⁹²

Peran zakat produktif dalam perekonomian masyarakat yakni mengurangi angka pengangguran dan mengangkat perekonomian masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Misnawati selaku penerima zakat produktif berupa uang tunai agar dibuat modal usaha. Beliau mengungkapkan:

“tahun 2024 saya diberi uang tunai untuk dibuat modal usaha. Dan sampai saat ini alhamdulillah saya sudah mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang awalnya saya hanya pengangguran dan susah mencari pekerjaan karena hanya lulusan SD, dan tidak mendapatkan penghasilan, dengan bantuan modal usaha ini bisa memiliki penghasilan walaupun hanya penjual sayur keliling”⁹³

Hal yang sama di sampaikan oleh Ibu Hanifah selaku penerima zakat produktif. Beliau mengatakan:

⁹² Yoghi Citra Pratama, “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), *The Journal of Tauhidinomics*, 1 (2015), 94.

⁹³ Rudi Hartono, wawancara, Jember, 26 Mei 2025

“saya dulunya hanya mencari barang rongsokan setiap hari yang penghasilannya perhari maximal 20.000 itupun dari setelah shubuh sampai jam 9 malam. Pada tahun 2023 saya di beri uang sejumlah 1juta untuk dijadikan modal usaha, dari situlah saya mulai berjualan sayur keliling sampai saat ini alhamdulillah kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi, pendapatan bersih sehari bisa sampai maximal 150ribu”.⁹⁴

Hal yang sama disampaikan oleh bapak abu hasan selaku muzakki dalam zakat produktif ini, mengatakan :

“saya dulunya hanya seorang buruh tani yang hanya bekerja ketika diajak orang, maklum saya hanya lulusan SD, jadi tidak ada yang mau menerima saya untuk bekerja. Pada tahun 2023 saya mendapatkan uang modal dari lazisnu mayang, saya pakai uang itu untuk membeli pupuk buat menanam sayur di samping rumah yang nantinya sayur tersebut saya jual keliling. Dan sampai saat ini saya menekuni pekerjaan ini, karena dari hasil itu saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁹⁵

Senada dengan informan di atas, ibu Afifah selaku muzakki mengatakan:

“awalnya saya pengangguran karena baru lulus SMA 1 tahun yang lalu, mencoba melamar pekerjaan belum ada yang nyantol 1 pun. Yang akhirnya saya diminta ikut pembekalan pembuatan sabun yang diadakan secara gratis oleh Lazisnu, dari situ saya mencoba terus menerus bagaimana cara agar berhasil dalam pembuatan sabun cuci tersebut. Dan setelah 3 buanan, saya berhasil membuat sabun cuci sendiri, sampai saat ini sabun cuci itu terus saya perbaiki kualitasnya, walaupun merk nya tidak terkenal diluaran, tapi saya sudah bersyukur karena ada saja pemasukan setiap hari dari hasil sabun cuci tersebut”.⁹⁶

Senada dengan informan di atas, Muhammad Sofyan selaku muzakki mengatakan:

“saya dulunya hanya buruh tani yang kadang sehari kerja, 3 hari gak kerja, sampai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun gak cukup. Tahun 2023 saya diberi modal oleh lazisnu mayang, dari situ modal

⁹⁴ Misnawati, wawancara, Jember, 26 Mei 2025

⁹⁵ Hanifah, wawancara, Jember, 26 Mei 2025

⁹⁶ Afifah, wawancara, Jember, 26 Mei 2025

tersebut saya pergunakan untum membuka pemandian mobil yang alhamdulillah sampai saat ini sudah 2 tahun tetap berjalan”.

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Zakat Produktif dalam peningkatan perekonomian sangatlah besar. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya zakat produktif ini.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Menurut Chambers dan Robert menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*), sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil – hasil pembangunan.

Informan selanjutnya Ibu Yuli selaku penerima ZIS Produktif mengungkapkan:

“saya mendapatkan modal usaha untuk membuka Kembali warung sembako saya senilai 1juta rupiah. Dulu saya memang punya toko yang lumayan rame pembeli, akan tetapi setelah masa covid toko saya jadi sepi sampai akhirnya tahun 2021 toko saya tutup karena sdah tidak ada modal untuk kulaan. Semenjak saat itu, pekerjaan saya hanya seorang petani yang kalua dihitung kira-kira pendapatannya antara 100rbu sampai 200rbu dalam seminggu. Tahun 2023 saya mendapatkan modal dari Lazisnu mayang untuk membuka Kembali toko sembako saya, dan alhamdulillah sampai saat ini took itu masih

buka dan kembali ramai seperti dulu, sehingga untuk kebutuhan sehari-hari alhamdulillah sudah tercukupi”.⁹⁷

Senada dengan informan di atas, Ibu Supiah selaku muzakki mengatakan:

“saya juga sebelumnya memiliki warung camilan kecil-kecilan, namun setelah suami saya meninggal, saya tidak ada modal untuk berjualan. Kembali karena uang jualan tersebut saya pakai buat biaya sekolah anak saya di pondok, sampai saya kelilit hutang bank plecit, sedangkan pekerjaan saya hanya mencari sisa-sisa padi di sawah-sawah yang lagi panen, kemudian padi itu dikumpulkan dan di jadikan beras, Sebagian untuk makan dan Sebagian untuk dijual buat membayar hutang-hutang saya. Tapi ya tetep aja setelah hutang lunas masih ada lagi karena buat makan sehari-hari emang gak ada, apalag buat Pendidikan anak saya di pondok. Lalu Lazisnu memberi saya modal, dari modal tersebut saya gunakan untuk berjualan Kembali. Dan dari hasil jualan tersebut saya gunakan untuk nyicil hutang-hutang saya. Dan alhamdulillah sampai saat ini warung saya makin berkembang sehingga dari hasil warung itu cukup buat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya Pendidikan anak saya di pondok”.⁹⁸

Informan selanjutnya yakni bapak Eli selaku kepala desa Mayang mengatakan:

“dengan adanya Lazisnu ini, selain masyarakat selaku penerima muzakki, saya juga merasa terbantu karena banyak masyarakat fakir miskin yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah, banyak juga warga yang rumahnya tidak layak namun dari pemerintah belum ada anggaran. Akan tetapi dengan adanya Lazisnu ini, Ketika mendengar ada rumah yang roboh dari kalangan masyarakat fakir miskin, mereka langsung mencari dana untuk memperbaiki rumah tersebut. Dan untuk masyarakat yang pengangguran khususnya pemuda-pemuda Sebagian diberi modal untuk melakukan usaha. Bukan hanya di desa mayang yang banyak terbantu, di desa sebelah juga demikian sehingga kades des sebelah juga menyatakan hal yang sama dengan saya bahwa dengan adanya lazisnu ini sangat membantu meringankan beban pemerintahan desa”.⁹⁹

⁹⁷ Yuli, wawancara, Jember, 10 Juni 2025

⁹⁸ Supiah, wawancara, Jember, 10 Juni 2025

⁹⁹ Eli, wawancara, Jember, 11 Juni 2025

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa dana yang diberikan oleh LAZISNU bisa mensejahterakan masyarakat. Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berikut beberapa indikator kesejahteraan yang sesuai dengan perspektif Todaro yaitu pendapatan yang memadai, kualitas hidup, kesempatan kerja, partisipasi msyarakat, kualitas lingkungan.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tingkat kesejahteraan keluarga dibagi menjadi lima kategori, yaitu: Pra Sejahtera (keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara manual), Sejahtera I (keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya), Sejahtera II (keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya), Sejahtera III (keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat), dan Sejahtera III Plus (keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi

seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengelolaan ZIS dalam peningkatan Masyarakat

1. Pengumpulan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.¹⁰⁰

Menajemen pengumpulan zakat dapat diartikan mengatur pengumpulan atau menghimpun dana zakat. Namun di LAZISNU menggunakan seperti berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Di LAZISNU Mayang sudah mulai perencanaan pemungutan dana zakat, infaq, shodaqah yaitu mengadakan pengenalan pentingnya membayar zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan di forum-forum pengajian rutin.

Zakat, infak, dan sedekah adalah ibadah sosial yang dianjurkan dalam Islam. Allah SWT menjanjikan pahala besar bagi orang yang ikhlas mengeluarkan hartanya untuk kemaslahatan umat. Perintah untuk berinfaq tergambar dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 267 sebagai berikut:

¹⁰⁰ Andarini dan Rizal Amirullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta 2010), 803.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
 وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, berinfaklah [di jalan Allah] sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji,” (Al-Baqarah [2] 267).

Dalam Islam, zakat, infak, dan sedekah termasuk amalan baik paling mulia. Terlebih, jika harta yang dikeluarkan di jalan Allah SWT adalah harta yang bertumbuh dan memberi manfaat luas bagi masyarakat. Selama harta itu masih dimanfaatkan umat, kendatipun orang yang bersedekah sudah meninggal, pahalanya akan menjadi amal jariyah, terus mengalir sampai harta itu tidak bisa digunakan lagi.¹⁰¹

“Sesungguhnya yang didapati oleh orang yang beriman dari amalan dan kebaikan yang ia lakukan setelah ia mati adalah [1] ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan; [2] anak shalih yang ia tinggalkan; [3] mushaf Al-Qur'an yang ia wariskan; [4] masjid yang ia bangun; [5] rumah bagi ibnu sabil (musafir yang terputus perjalanan) yang ia bangun; [6] sungai yang ia alirkan; [7] sedekah yang ia keluarkan dari harta ketika ia sehat dan hidup; dan [7] semua itu akan dikaitkan dengannya setelah ia mati,” (H.R. Ibnu Majah dan Baihaqi).

¹⁰¹ <https://tirto.id/manfaat-zakat-infak-dan-sedekah-dalam-islam-grAJ> di akses tanggal 30 Juni Pukul 16.23 WIB.

Dalam hadis lain, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): [1] Sedekah jariyah, [2] ilmu yang bermanfaat, dan [3] doa anak yang saleh,” (H.R. Muslim).

Pentingnya Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Kehidupan Sehari-hari yaitu : Menyucikan harta dan jiwa, menjaga keseimbangan sosial, mendapatkan Ridha Allah dan keberkahan. Sedangkan manfaat Zakat, Infaq dan Sedekah dalam kehidupan diantaranya yaitu: membantu orang lain, meningkatkan rasa syukur, menolak bala musibah, tabungan akhirat.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Dengan adanya organisasi ini, sangat jelas kepengurusan di LAZISNU mayang sesuai dengan tugas nya masing-masing. Misalnya bagian ketua pengurus itu tugasnya apa saja, harus ada rinciannya dengan jelas job diskripsinya yang akan dikerjakan.

Pengorganisasian adalah proses mengalokasikan dan menggabungkan sumber daya dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi organizing dalam manajemen yaitu langkah penting yang melibatkan pengaturan wewenang, tugas, dan tanggung jawab bagi individu-individu dalam sebuah organisasi. Tujuan utamanya yaitu mengintegrasikan semua sumber daya, termasuk manusia, modal finansial, mesin, dan waktu, untuk mencapai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengorganisasian tidak hanya melibatkan pengaturan orang, tetapi juga pengelolaan semua aset yang dimiliki organisasi.

Fungsi manajemen organizing memiliki manfaat yang signifikan bagi organisasi. Ini membantu dalam memudahkan koordinasi antar anggota tim, membagi tugas sesuai dengan kebutuhan organisasi, membuat setiap bagian organisasi mengetahui peran dan tanggung jawabnya, mempermudah pengawasan, memaksimalkan pemanfaatan keahlian khusus yang dimiliki oleh individu di organisasi, mengoptimalkan penggunaan anggaran organisasi, dan membantu menciptakan hubungan kerja yang harmonis di antara anggota tim.¹⁰²

Pelaksanaan fungsi organising melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama-tama, organisasi harus merujuk pada rencana dan tujuan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini membentuk dasar untuk merancang struktur organisasi. Dalam hal ini LAZISNU Mayang membuat Struktur Organisasi. Selanjutnya, tugas-tugas utama untuk setiap departemen dan unit kerja ditentukan dengan mempertimbangkan spesialisasi dan keahlian masing-masing, setelah di bentuknya struktur, maka ditunjuklah anggota yang sesuai dengan keahliannya untuk melaksanakan suatu tugas tersebut. Kemudian, tugas-tugas ini dibagi kepada individu-individu yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Penting bagi organisasi untuk memilih individu yang tepat untuk setiap tugas, karena keberhasilan pelaksanaan rencana tergantung pada mereka.

¹⁰² Yohanes, *Implementasi Poac* 3.

Selain itu, pengalokasian sumber daya adalah langkah kritis dalam fungsi organizing. Ini melibatkan penggunaan yang bijaksana dan efisien dari semua aset organisasi, termasuk manusia dan teknologi. Dalam era digital, penggunaan perangkat lunak khusus seperti software akuntansi dari Mekari Jurnal dapat mempermudah pengelolaan sumber daya.

Evaluasi strategi organising adalah langkah penting untuk memastikan bahwa rencana terlaksana dengan baik dan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin muncul di masa depan. Evaluasi ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.¹⁰³

Dengan mengikuti langkah-langkah ini dengan cermat dan efisien, organisasi dapat memastikan bahwa fungsi organisingnya berjalan dengan baik, membantu mencapai tujuan, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan menggerakkan semua karyawan untuk mencapai target. Dari pelaksanaan semua agenda di atas sudah dijalankan dengan sesuai alur mulai dengan mengadakan penjemputan donasi dan sebagian ada yang langsung datang ke kantor.

Actuating adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian

¹⁰³ Yohanes, *Implementasi Poac* 3

pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun. Hal ini diterangkan QS Al-Kahfi ayat 2.

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.

Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. *actuating* merupakan inti daripada management yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan : *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana), *When* (bilamana atau kapan), *Where* (dimana).¹⁰⁴

d. *Controlling* atau Pengawasan

Kegiatan ini bertujuan untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan. Hal ini juga untuk mengetahui apakah terjadi suatu penyimpangan

¹⁰⁴ Harahap, *Implementasi POAC*..... 217.

atau adanya kekeliruan dalam melaksanakan pedoman yang telah dibuat.

Controlling ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula. Untuk mencegah penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan semua bentuk kebocoran.

Manajemen bisa dikatakan telah memenuhi syariah bila: pertama, manajemen ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Kedua, manajemen syariah pun mementingkan adanya struktur organisasi. Ini bisa dilihat pada QS Al An'aam ayat 65 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ ۗ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Yang Mahakuasa mengirimkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia memecah belah kamu menjadi golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.”

Ketiga, manajemen Syariah membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, adalah salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum

adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.

Pengawasan dalam LAZISNU Yaitu Pengurus MWC NU Mayang.¹⁰⁵

2. Pendistribusian

Pendistribusian dana adalah proses menyalurkan atau membagikan dana dari suatu sumber kepada pihak-pihak yang berhak atau membutuhkan. Dalam konteks zakat, infak, dan sedekah.

Program yang pasti dikeluarkan oleh Lazisnu mayang tiap tahunnya yaitu :

- a) Pemberian bahan sembako,
- b) Sunnat massal,
- c) Bedah rumah,
- d) Pengobatan gratis,
- e) Pendidikan gratis,
- f) Pemberian modal usaha.

Sasaran yang berhak menerima zakat:

- a) Orang fakir
- b) Orang miskin
- c) Amil zakat
- d) Golongan muallaf
- e) Riqab
- f) Orang yang berhutang

¹⁰⁵ Harahap, *Implementasi POAC*..... 218.

- g) Orang yang memperjuangkan agama Allah SWT
 - h) Ibnu sabil.
3. Penghambat dan Pendukung manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shodaqah.

Hambatan dalam mengumpulkan dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf diantaranya: Penyaluran zakat dilakukan dengan secara mandiri. Tidak ada kewajiban secara kelembagaan. Pada waktu petugas ke lokasi muzakki lagi keluar. Hal ini juga mempunyai factor Pendukung yaitu pengurus yang berkompeten, jangkauan yang luas, kewajiban agama, adanya rancangan program yang jelas, banyaknya Masyarakat yang perlu bantuan.

Mekanisme dari pengelolaan ZIS ini yang pertama yakni melakukan pengumpulan dana bisa melalui kaleng koin NU dan bisa melalui para donator langsung. Lalu untuk pendistribusiannya bisa melalui ranting setempat ataupun dari kecamatan langsung. Untuk pendistribusiannya beragam macam yakni pemberian sembako, Pendidikan, Kesehatan, pemberian modal, dan bedah rumah

B. Peran Zakat Produktif dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pendistribusian zakat secara produktif juga telah menjadi pendapat ulama sejak dahulu. Masjfuk Zuhdi mengatakan bahwa Khalifah Umar bin Al-Khatib selalu memberikan kepada fakir miskin bantuan keuangan dari zakat yang bukan sekadar untuk memenuhi perutnya berupa sedikit uang atau

makanan, melainkan sejumlah modal berupa ternak unta dan lain-lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Di antara mustahiq zakat yang berhak untuk menerima zakat produktif adalah kaum fakir, miskin, Amil zakat serta para Muallaf. Namun yang lebih diutamakan dari mereka adalah golongan fakir dan miskin. Selain mereka hanya mendapatkan zakat konsumtif atau keperluan tertentu saja seperti Ibnu Sabil, Fi Sabilillah, Gharimin dan Hamba Sahaya. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang distribusi mustahiq yang dapat memperoleh zakat produktif :

Tabel 5.1
Mustahiq yang berhak mendapatkan zakat produktif

No	Asnaf	Produktif	Non Produktif
1	Fakir	✓	✓
2	Miskin	✓	✓
3	Amil	✓	✓
4	Muallaf	✓	✓
5	Riqab	~	✓
6	Gharimin	~	✓
7	Ibnu Sabil	~	✓
8	Fi Sabilillah	~	✓

Pada tabel terlihat bahwa kelompok fakir dan miskin menjadi prioritas dalam menerima zakat produktif, sehingga kepada merekalah

diberdayakan zakat jenis ini. Adapun mengenai amilin dan muallaf pada asalnya mereka juga dapat diberikan harta zakat dalam bentuk ini, namun hal ini akan disesuaikan dengan keadaan zaman apakah memang diperlukan atau tidak. Mengenai zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin maka dapat berupa alat-alat untuk usaha, modal kerja atau pelatihan keterampilan. Yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber hidupnya.¹⁰⁶

Dalam kehidupan sosial sekarang, pengelolaan dan penyaluran zakat untuk penduduk miskin harus mencakup: a) Pembangunan prasarana dan sarana pertanian sebagai tumpuan kesejahteraan ekonomi rakyat, dalam pengertian yang luas; b) Pembangunan sektor industri yang secara langsung berorientasi pada peningkatan kesejahteraan rakyat banyak; c) Penyelenggaraan sentra-sentra pendidikan keterampilan dan kejuruan untuk mengatasi pengangguran; d) Pemberian modal usaha kepada mustahik sebagai langkah awal mendirikan usaha; e) Jaminan hidup orang-orang invalid, jompo, yatim piatu, dan orang-orang yang tidak punya pekerjaan; f) Pengadaan sarana dan prasarana kesehatan bagi setiap warga atau rakyat yang membutuhkan; dan g) Pengadaan sarana dan prasarana yang erat hubungannya dengan usaha menyejahterakan rakyat lapisan bawah.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ade Mulyana, *Strategi Pendayagunaan* 62.

¹⁰⁷ Pangeran Harahap, dkk, *Analisis Efektivitas Distribusi* 145.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Strategi Pengelolaan ZIS dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Mayang dengan cara Pengelolaan yang digunakan yaitu melakukan pengumpulan dana dan setelah dana terkumpul, selanjutnya melakukan pendistribusian. pengumpulan dana tersebut diperoleh dari kaleng koin, para donatur, dan sebagian dari uang zakat. Untuk pendistribusiannya, dana ZIS di LAZISNU mayang di alokasikan untuk pemberian bahan sembako, pemberian modal usaha, pengobatan gratis, pendidikan, sunnat massal, bantuan kufayat (untuk orang meninggal yang tidak mampu), sampai kegiatan sosial yang besar seperti bedah rumah.
- 2) Peran ZIS Produktif dalam perekonomian Masyarakat sangatlah besar. Dari yang awalnya mereka pengangguran atau buruh tani yang kerjanya gak pasti dan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup, tapi dengan adanya ZIS produktif ini mereka bisa memiliki penghasilan. Dari sini sudah jelas bahwa ZIS produktif sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dari tahun 2023 sampai 2024 baru 7 orang yang mendapatkan ZIS produktif dan sampai saat ini usaha yang mereka jalani tetap berjalan sehingga kebutuhan sehari-hari mereka bisa terpenuhi.

B. Saran

Sebagai tahap akhir dari penyusunan tesis ini, maka peneliti perlu kiranya untuk menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah kontribusi pemikiran dan dijadikan sebuah motivasi yang memiliki peran besar dalam upaya mensejahterakan para muzakki, saran-saran yang perlu diungkapkan yakni sebagai berikut:

Sistem Pengelolaan yang digunakan saat ini dipertahankan, pengumpulan dana melalui Kaleng Koin ditambah lagi yakni dengan berjalan kerumah masyarakat misalkan seminggu sekali, agar masyarakat mulai mengerti pentingnya ZIS bagi orang-orang yang tidak mampu.

Lebih banyak lagi muzakki yang mendapatkan dana ZIS Produktif baik berupa uang sebagai modal usaha ataupun berupa pelatihan-pelatihan untuk membuka suatu usaha dari, agar setiap tahun kemiskinan dan pengangguran semakin berkurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariad Dan Djam'an Santori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Achmadi Dan Cholid Narkubo. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul Al-Hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Monoter dan Keuangan Syari'ah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Didin Hafidhuddin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani,
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, .2020. *Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Ekonomi, Keuangan & Perbankan Syariah
- Hudaifah, Bambang Tutuko. 2020. *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- <https://baznas.jogjakota.go.id> diakses pada tanggal 01 Maret 2024 pukul 20:27 WIB.
- Inoed Amiruddin, Mukhtar Aflatun. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keppi Sukesi. 2015. *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Labuh Inderayana, A,Rasy Fahrullah. 2022. *Pengelolaan ZIS Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang)*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam
- Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, M. Afif Afdian Huda, 2021. *Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk*. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah
- M. Arief Mufraini. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana

- Masykur Arif. 2008. *Hidup Berkah dengan Sedekah*. Yogyakarta : Kaktus
- Michael P Todaro. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya
- Muhammad Teguh. 2001. *Metode Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Rita Mariyana. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: kencana
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Perpustakaan Setia
- Sri Maromah. 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta : Deepublish
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2009. *Pedoman Zakat*, Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Tim Penyusun Stain. 2014. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: Stain Jember Press
- Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1
- W.J.S. Poerwadarminto. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warman Adi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Yusuf Qardhawi. 1983. *Fiqh al-Zakat*. Kairo : Muassasah al-Risalah

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=tingkat+kesejahteraan+menurut+bkkbn>



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Awghilul Hasanah

NIM : 213206060017

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini dengan judul "Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU Mayang Kabupaten Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

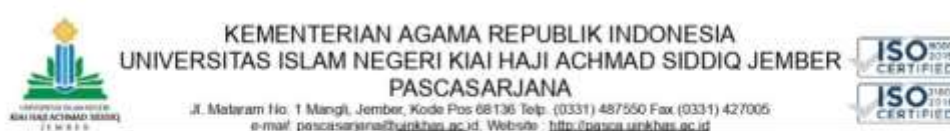
Jember, 29 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Awghilul Hasanah
NIM. 213206060017

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



No : B.1426/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Ketua Lazisnu Kecamatan Mayang
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Awghilul Hasanah
NIM : 213206060017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Strategi pengelolaan ZIS dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Lazisnu Mayang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : Vj6hggCk



Lampiran II Surat Selesai Penelitian



Nomor LM-L187 A.II.V/2025 Jember, 15 Mei 2025
Lampiran -
Perihal Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Saihan
Wakil Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember

Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Muhammad Arifin, S.Pd.I
Jabatan Ketua Lazisnu Kec. Mayang

Menerangkan bahwa

Nama Awghilul Hasanah
NIM 213208060017
Program Studi Ekonomi Syariah

Telah selesai melaksanakan penelitian di Lazisnu Kecamatan Mayang dengan judul penelitian "Strategi Pengelolaan ZIS dalam Peningkatan Masyarakat di Lazisnu Kecamatan Mayang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui
Ketua Lazisnu Kec. Mayang


Muhammad Arifin, S.Pd.I

Lampiran III Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menjadi acuan dalam peneliti dalam melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan, maka pedoman wawancara ini berbentuk sesuai kebutuhan informasi data yang terkait.

A. Pengelolaan ZIS

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana ZIS di Lazisnu Mayang?
2. Bagaimana sistem pengumpulan dana ZIS di Lazisnu Mayang?
3. Bagaimana pendistribusian dana ZIS di Lazisnu Mayang?
4. Apa saja faktor yang menghambat sistem pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS?
5. Apa saja faktor yang mendorong sistem pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS?

B. Zakat Produktif

1. Bagaimana peran zakat produktif untuk perekonomian masyarakat?
2. Siapa saja yang berhak menerima zakat?
3. Sejak kapan zakat produktif ada di lazisnu mayang ? dan Ada berapa total penerima zakat produktif di Lazisnu Mayang?
4. Berapa dana yang diberikan oleh Lazisnu mayang untuk modal usaha?

Lampiran IV Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Arifin

Jabatan : Ketua Lazisnu

Fokus 1

Bagaimana sistem pengelolaan dana ZIS di Lazisnu Mayang?

Sistem pengelolaan dana di Lazisnu Mayang menggunakan 2 tahapan, yang pertama yakni tahap pengumpulan dan yang kedua yakni tahap pendistribusian

Nama : Totok Haryanto

Jabatan : Bendahara

Fokus 1

Bagaimana sistem pengumpulan dana ZIS di Lazisnu Mayang?

Sistem pengumpulan pada lazisnu mayang yakni yang pertama menggunakan kaleng koin NU, yang kedua donatur tetap

Nama : Rofiq

Jabatan : Ketua Ranting Lazisnu desa Seputih

Fokus 1

Bagaimana pendistribusian dana ZIS di Lazisnu Mayang?

Pendistribusian dana ZIS yakni meliputi bantuan bahan sembako, pengobatan gratis, pendidikan gratis, sunnat massal, bedah rumah, bantuan Kifayah, bantuan bencana alam.

Nama : Mukhlis

Jabatan : Ketua Ranting Lazisnu desa Kejayan

Fokus 1

Apa saja faktor yang menghambat sistem pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS?

Hambatan dalam mengumpulkan dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf

dianrannya :Penyaluran zakat dilakukan dengan secara mandiri. Tidak ada kewajiban secara kelembagaan. Pada waktu petugas ke lokasi muzakki lagi keluar

Nama : Zainal Abidin

Jabatan : Ketua Ranting Lazisnu desa Sidomukti

Fokus 1

Apa saja faktor pendukung sistem pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS?

Factor Pendukung yaitu pengurus yang berkompeten, jangkauan yang luas, kewajiban agama, adanya rancangan program yang jelas, banyaknya Masyarakat yang perlu bantuan

Nama : Misnawati

Jabatan : Mustahiq

Fokus 2

Bagaimana peran zakat produktif untuk perekonomian masyarakat?

Peranan Zakat Produktif dalam peningkatan perekonomian sangatlah besar. Dari yang awalnya mereka pengangguran atau buruh tani yang kerjanya gak pasti dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup, tapi dengan adanya zakat produktif ini mereka bisa memiliki penghasilan. Dari sini sudah jelas bahwa zakat produktif sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Nama : Hanifah

Jabatan : Mustahiq

Fokus 2

Siapa saja yang berhak menerima zakat?

Yang berhak menerima zakat ada 8 asnaf, yaitu : fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, Ibnu Sabil, dan Sabilillah

Nama : Afifah

Jabatan : Mustahiq

Fokus 2

Sejak kapan zakat produktif ada di lazisnu mayang ? dan Ada berapa total penerima zakat produktif di Lazisnu Mayang?

Sejak tahun 2023. Sampai saat ini masih ada 5 orang penerima zakat produktif

Nama : Muhammad Sofyan

Jabatan : Mustahiq

Fokus 2

Berapa dana yang diberikan oleh Lazisnu mayang untuk modal usaha?

Rata-rata pemberian modal usaha dari lazisnu mayang yakni Rp. 1.000.000,-



Lampiran V Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengali data melalui observasi (pengamatan) sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti membatasi data yang akan diperoleh dalam observasi.

- a. Gambaran umum lokasi penelitian secara geografis
- b. Pengelolaan dana ZIS di Lazisnu Mayang
- c. Pengumpulan dana ZIS
- d. Pendistribusian dana ZIS
- e. Faktor Penghambat pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS
- f. Faktor Pendukung pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS
- g. Peran Zakat Produktif bagi perekonomian Mustahiq



Lampiran VII Jurnal Kegiatan

DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan informal



Foto kegiatan sosial bedah rumah



Pemberian sembako kepada lansia

RIWAYAT HIDUP



Awghilul Hasanah dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 29 Agustus 1998, anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Fathorrozi dan Ibu Umi Masruroh. Alamat: Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, no. Hp: 081259323003, Email: **awghilulhasanah8@gmail.com** Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Jember. Sekolah Menengah Atas ditempuh di Pondok Pesantren Nurul Islam, tepatnya di SMA NURIS Jember. Sekolah Dasar tamat pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama tamat pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas tamat pada tahun 2015.

Pendidikan berikutnya ditempuh di Institut Agama Islam Negeri Jember hingga selesai pada tahun 2020. Lalu melanjutkan studi Pascasarjana di Perguruan Tinggi yang sama dan beralih status menjadi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021.

